

**ANALISIS KESIAPAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI  
DI SMA NEGERI 1 PAMBOANG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Negeri  
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri (STAIN) Majene

**Oleh:**

**ALMA MUTIA**  
NIM: 10156121105

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN  
STAIN MAJENE  
2025**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Analisis Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di SMA Negeri 1 Pamboang” yang disusun oleh Alma Mutia NIM: 10156121105, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada Selasa, 19 Agustus 2025 M, bertepatan dengan 25 Safar 1447 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 30 September 2025 M  
8 Rabi’ul Akhir 1447 H,


Ketua : Darwis, S. Si., M.Si.  
Sekretaris : Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.  
Munaqisy I : Bulqia Mas’ud, S.S., M. Ed.  
Munaqisy II : Sudirman, S.Psi., M.Si.  
Pembimbing I : Aan Setiawan, M.Pd.  
Pembimbing II: Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd.

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)



Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,

  
Dr. Ahmad Muaffaq N., S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197408151998031004

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Alma Mutia**, NIM: 10156121105 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN MAJENE. Setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul "Analisis Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di SMA Negeri 1 Pamboang" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 01 Juli 2025

**Pembimbing I**



**Aan Setiawan, M.Pd**  
NIP. 199005092019031013

**Pembimbing II**



**Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd**  
NIP. 199402282020121017

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alma Mutia  
Nim : 10156121105  
Tempat, Tanggal Lahir : Rangas, 02 Februari 2002  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Lingk Rangas Tammalassu, Kelurahan Rangas,  
Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene  
Judul : Analisis Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam  
dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di  
SMA Negeri 1 Pamboang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 7 Agustus 2025  
Penyusun



ALMA MUTIA  
NIM. 10156121105

## KATA PENGANTAR

### **Bismillahirrahmanirrahim**

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Dzat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan. Alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat, dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di SMA Negeri 1 Pamboang”. Shalawat dan salam kepada Rasulullah *shallallahu Alaihi Wasallam* yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia.

Penulis menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan studi dan tugas akhir ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis dengan penuh hormat mengucapkan terimakasih dan mendoakan semoga Allah memberikan balasan terbaik kepada orang tua tercinta yaitu Bapak Sarman dan Mama Sumiati yang telah membesarkan, mendoakan serta senantiasa memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.

Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, S.T., M.T. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
2. Dr. Ahmad Muaffaq N, S. Ag., M. Pd Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
3. Darwis, S. Si., M. Si Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.


4. Aan Setiawan, M. Pd dan Muammar Zuhdi Arsalan, M. Pd selaku dosen Pembimbing I dan II penulis yang telah sabar membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan selama proses penulisan skripsi. Bimbingan dan ilmu yang telah diberikan menjadi bekal berharga bagi penulis.
5. Bulqia Mas'ud, S.S. M. Ed dan Sudirman S. Psi., M. Si selaku penguji I dan II terimakasih atas waktu dan masukan yang diberikan untuk penyempurnaan skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun menjadi pembelajaran berharga bagi penulis.
6. Segenap dosen pada jurusan Tarbiyah dan Keguruan baik dosen tetap maupun dosen LB yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis mulai dari awal perkuliahan sampai pada tahap memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).
7. Segenap staf akademik, baik pada jurusan Tarbiyah dan Keguruan maupun pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
8. Bapak Saharuddin, S. Pd, M.M selaku Kepala SMA Negeri 1 Pamboang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta kepada guru-guru, staf dan peserta didik yang telah membantu dalam proses penelitian sampai selesai.
9. Muhammad Akbar, kakak tercinta yang menjadi support system terbaik. Dukungan moral dan material yang kakak berikan tanpa pamrih menjadi salah satu kunci keberhasilan penulis mencapai titik ini. Terimakasih telah menjadi saudara terbaik.
10. Nur insani, Rahmat Kurniawan, Ratna serta sahabat-sahabat terdekat penulis yang menjadi parner diskusi, sahabat berbagi keluh kesah. Terimakasih telah menjadi teman dalam perjalanan kuliah ini.

11. Sahabat kecilku Nur indah Aulia Amran dan Rahmadina Sari, terima kasih telah menjadi pendengar setia, pemberi semangat, dan tempat berbagi suka dan duka penul
12. Teman seangkatan di Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam (TP 3), serta teman-teman PPLKKN SMP Negeri 5 Pamboang Desa Adolang Dhua, yang telah menemani penulis serta memberikan dukungan yang sangat bermanfaat.

Terimakasih penulis juga hanturkan untuk semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, penulis masih melakukan kesalahan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, penulis meminta maaf yang sedalam-dalamnya atas kesalahan yang dilakukan penulis

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Kebenaran datangnya dari Allah dan kesalahan datangnya dari diri penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada Kita semua.

Majene, 7 Agustus 2025  
Penyusun



ALMA MUTIA  
NIM. 10156121105

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLI SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b> .....	<b>11</b>
A. Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam .....	11
B. Pembelajaran Berdiferensiasi.....	13
C. Kesiapan Guru PAI dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi .....	22
D. Kerangka Konseptual .....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian .....	33
B. Pendekatan Penelitian .....	34
C. Sumber Data.....	34

D. Instrumen Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Teknik Analisis Data .....	37
G. Keabsahan Data.....	39
<b>BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	41
B. Analisis Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Berdiferensiasi.....	42
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>75</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>103</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. 1 Deskripsi Fokus .....	7
Tabel 2. 1 Ciri-Ciri Pembelajaran Berdiferensiasi .....	17
Tabel 2. 2 Profil Belajar .....	28
Tabel 2. 3 Kerangka Konseptual .....	32

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4. 1 Asesmen awal melalui pertanyaan pemantik .....	44
Gambar 4. 2 Penilaian dalam bentuk kelompok .....	62

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamza	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>damamah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
و	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْف : *kaifa*

هَوْل : *hauila*

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... آ... ئ	fathah dan alif atau yā'	Ā	a dan garis di atas
ى	kasrah dan yā'	Ī	a dan garis di atas
ؤ	dammah dan wau	Ū	a dan garis di atas

Contoh:

مات : *māta*

رَمَى : *ramā*

قَيْل : *qīla*

يَمُوت : *yamūtu*

### 4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al madīnah al- fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمُ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

### 6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَة : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَة : *al-falsafah*

الْبِلْدُ : *al-bilādu*

### **7. Hamzah**

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْع : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

### **8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

### 9. *Lafz al-Jalālah (الله)*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

بِاللهِ دِينُ اللهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā'* marbūṭahdi akhir kata yang disandarkan kepada *Lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi raḥmatillāh*

### 10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur‘ān*

*Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī*

*Abū Naṣr al-Farābī*

*Al-Gazālī*

*Al-Munqiz min al-Ḍalāl*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muḥammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu*)

*Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd*, ditulis menjadi: *Abū Zaīd*, *Naṣr Ḥāmid* (bukan: *Zaīd*, *Naṣr Ḥāmid Abū*)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

Untuk karya ilmiah bahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه و سلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون نشر
الخ	=	الى اخرهاش\الى اخره
ج	=	جزء

## ABSTRAK

Nama : **ALMA MUTIA**  
Nim : 10156121105  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : *Analisis Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di SMA Negeri 1 Pamboang*

---

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kesiapan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di SMA Negeri 1 Pamboang. Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesiapan guru PAI dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMA Negeri 1 Pamboang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dipilih untuk mengeksplorasi guru PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi khususnya dalam aspek asesmen diagnostik kognitif, perancangan strategi pembelajaran, dan evaluasi.

Hasil penelitian menunjukkan ketiga aspek guru PAI di SMA Negeri 1 Pamboang belum sepenuhnya siap mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi secara optimal. Meskipun menunjukkan kesiapan baik dalam aspek evaluasi pembelajaran, guru masih memiliki kelemahan mendasar pada asesmen diagnostikserta strategi pembelajaran yang masih terbatas pada metode ceramah dan diskusi dengan media monoton. Ketidaksiapan dalam asesmen diagnostik sangat kritis karena merupakan fondasi pembelajaran berdiferensiasi yang berdampak pada tidak optimalnya penyusunan strategi sesuai keberagaman peserta didik. Dengan demikian, kesiapan guru PAI dapat dikategorikan sebagai parsial atau kurang siap, sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan intensif sebelum dapat mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif dan komprehen.

Penelitian ini berimplikasi perlunya upaya menyeluruh untuk mempersiapkan guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, meliputi pengembangan program pelatihan berkelanjutan dan pendampingan intensif khususnya dalam penguasaan asesmen diagnostik kognitif sebagai fondasi utama, diversifikasi strategi pembelajaran yang adaptif terhadap keberagaman peserta didik, serta revisi kebijakan kurikulum pelatihan guru dan pengembangan panduan implementasi yang lebih aplikatif untuk memastikan integrasi holistik ketiga aspek pembelajaran berdiferensiasi secara optimal di tingkat sekolah menengah.

**Kata Kunci:** *Kesiapan Guru, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Berdiferensiasi,*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya untuk memodifikasi proses pembelajaran di kelas agar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Menurut Tomlinson kebutuhan peserta didik dikategorikan menjadi tiga aspek yaitu kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik.<sup>1</sup> Pembelajaran berdiferensiasi diharapkan mampu merancang kegiatan belajar mengajar yang efisien, memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam meningkatkan potensinya, dan mendukung kebutuhan belajar peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya.<sup>2</sup>

Konsep keberagaman dalam pembelajaran ini juga memiliki pendekatan filosofis yang terdapat dalam perspektif keagamaan dan kemanusiaan. Landasan ini digambarkan dalam QS. Al-Hujurat:13, yang menekankan penghargaan terhadap keunikan setiap individu.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Terjemahan:

Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Dhahana Aris Saputra dkk, *Analisis Penerapan Pembelajaran Diferensiasi dengan Model Promblem Based Learning Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SD*, (Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, Vol. 9, No. 4, 2023), h. 71.

<sup>2</sup>Dian Fitriani dkk, *Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Berdasarkan Aspek Kesiapan Belajar Murid di Sekolah Menengah Atas*, (Jurnal Genta Mulia, Vol. 14, no. 2, 2023), h.3.

<sup>3</sup>Kemenag Ri, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kemenag Ri, 2019).

Terjemah bahasa Mandar:

*Inggannana rupa tau, sitongangna Iyami' mappadiango mie' pole di mesa tommuane anna mesa to baine anna mappajario mie' kalompo' bangsa-bangsa anna suku-suku mamoare'o mie' si pei-peissangngi. Sitongangna iya to kaminang mala'bi di antaramu mie' di sesena puang Allah Taala iyamo to kaminang me'atakwa. Sitongangna puang Allah Taala Masaro Paissang na Pakkarewa.*<sup>4</sup>

Surah ini menjelaskan tentang keberagaman manusia. Ayat ini menegaskan bahwa keberagaman manusia dalam bentuk bangsa, suku, dan kelompok-kelompok yang lebih spesifik bukanlah dimaksudkan untuk menciptakan jarak atau perpecahan di antara kalian. Sebaliknya, perbedaan tersebut bertujuan agar manusia dapat saling mengenal dan memahami satu sama lain, termasuk mengetahui asal-usul leluhur dan silsilah keturunan masing-masing. Hakikatnya, penciptaan manusia dengan keragaman suku dan bangsa memiliki tujuan mulia, yaitu untuk memfasilitasi proses saling mengenal dan membangun hubungan yang harmonis antarmanusia.<sup>5</sup>

Dalam konteks pendidikan, ayat ini menjelaskan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengakomodasi semua peserta didik, terlepas dari kemampuan dan latar belakangnya. Setiap peserta didik memiliki hak untuk menerima pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya. Adapun pendekatan pendidikan yang efektif untuk mengatasi keberagaman peserta didik pada kurikulum saat ini yaitu melalui pembelajaran berdiferensiasi.<sup>6</sup>

Penghargaan terhadap keberagaman juga terdapat dalam sistem pendidikan nasional Indonesia melalui regulasi dalam peraturan perundang-undangan terkait pengembangan pembelajaran berdiferensiasi yang menegaskan sistematis

<sup>4</sup>Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. (Makassar: Balitbang Agama Islam, 2019). h. 950.

<sup>5</sup>Hamka, *Tafsir Al-Azhar, jilid 9* (Jakarta: Gema Insani, 2015), h 6835.

<sup>6</sup>Hasnah Windari, Siti Nurhalida, dan Ahmad Muktamar, *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Islam*. (Jurnal At-Ta'lim, vol. 2, no. 2, 2023). h. 128.

akomodasi kebutuhan beragam peserta didik. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). “Pasal 12 ayat (1) poin (f) disebutkan bahwa: pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang memberikan ruang lingkup yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Pasal 38 ayat (2) disebutkan bahwa pengembangan kurikulum satuan pendidikan dilakukan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.<sup>7</sup>

Sejalan dengan regulasi yang ada, salah satu transformasi praktik pendidikan dilakukan melalui inovasi program sekolah penggerak. Sekolah penggerak merupakan sekolah yang menggunakan penilaian komprehensif terhadap hasil belajar dan meningkatkan potensi serta karakter peserta didik melalui pengembangan sumber daya untuk mencapai profil pembelajaran Pancasila. Program sekolah penggerak mengedepankan pembelajaran berdiferensiasi, karena pembelajaran ini memperhatikan perbedaan kebutuhan spesifik peserta didik.<sup>8</sup> Sekolah penggerak juga memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang pembelajaran dan memberikan umpan balik sesuai dengan kebutuhan peserta didik.<sup>9</sup>

Meskipun secara konseptual telah diatur, implementasi pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bahwa fenomena di lapangan terdapat kesenjangan

---

<sup>7</sup>Mariati Purba, DKK, *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*, 1 (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, 2021). h. 17.

<sup>8</sup>Vini Putri Febrianti, *Analisis Kesulitan Guru Biologi SMAN 2 Pandeglang dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Terdiferensiasi*, (Jurnal Pembelajaran Inovatif Vol. 6, no. 1 2023). h. 19.

<sup>9</sup>Adhi Prasetyo Nograho dan Lia Mareza, *Peran Guru dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran SBdP di SD Negeri 1 Tanjung*, (Jurnal PGSD Universitas Lamappoleonro Vol. 2, no. 2, 2024) h. 51.

antara ide ideal dengan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah penggerak. Terdapat beberapa guru yang menyatakan telah mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas, namun pengamatan dari beberapa sekolah penggerak menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa langkah-langkah yang tidak diimplementasikan secara sistematis. Para guru mengalami kesulitan dalam melakukan asesmen diagnostik dan merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan profil belajar peserta didik. Hal ini yang menyebabkan pembelajaran berdiferensiasi kurang optimal dalam mengembangkan potensi peserta didik sesuai karakternya dan tujuan dari program sekolah penggerak.<sup>10</sup>

Kesenjangan antara konsep dan praktik implementasi pembelajaran berdiferensiasi sangat ditentukan oleh kesiapan guru. Kesiapan guru merupakan faktor kunci keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Guru perlu memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi, serta keterampilan yang diperlukan dalam mengimplementasikan di kelas.<sup>11</sup> Namun kenyataannya, masih terdapat beberapa guru di sekolah penggerak yang mengalami kendala. Sebagian besar guru belum memiliki pemahaman mendalam tentang strategi pembelajaran dan kesulitan dalam mengimplementasikan secara menyeluruh. Tantangan lain yang dihadapi mencakup kurangnya dukungan sistematis, keterbatasan waktu persiapan, dan pengelolaan kelas yang beragam.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>In Fitriah dan Aan Widiyono, *Analisis Kesulitan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Bagian Tubuh Tumbuhan di Sekolah Dasar*, (Indo-MathEdu Intellectuals Journal, Vol. 4, no. 2, 2023). h. 963.

<sup>11</sup>Arief Mushoffa Gymnastiar, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas*, (Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Vol. 07, No. 2 2024). h. 36.

<sup>12</sup>Edi Supriana, Novia Tita Liliani, dan Rifda Zulfa Luthfia, *Tantangan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Studi Literatur*, (Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan Vol. 4, no. 5, 2024) h. 4.

Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi merupakan metode yang baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. PAI adalah mata pelajaran yang menekankan pada pembentukan perilaku, moral, dan etika peserta didik.<sup>13</sup> Dengan menggunakan metode ini, peserta didik dapat memaksimalkan potensi dan pemahaman dalam menyesuaikan Pendidikan Agama dengan karakteristik masing-masing individu dan meningkatkan proses pembelajaran PAI dengan menggunakan berbagai metode pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik.<sup>14</sup>

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan observasi awal di SMA Negeri 1 Pamboang. SMA Negeri 1 Pamboang merupakan salah satu sekolah penggerak pertama di Kabupaten Majene yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sejak 2021.<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengungkapkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi telah diupayakan sejak sekolah menyang status sebagai sekolah penggerak. Kemudian sekolah ini menunjukkan adanya indikasi kesiapan dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dibandingkan dengan sekolah penggerak lainnya di kabupaten majene khususnya pada tingkat SMA. Perbedaan ini yang menjadi ketertarikan peneliti untuk mengkaji secara mendalam kesiapan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah ini.

---

<sup>13</sup>Muhamad Saprudin, *Implementasi Metode Diferensiasi dalam Refleksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol. 6, no. 11, 2021), h. 67.

<sup>14</sup>Ahmad Mukhtar dan A Baso Umar, *Pembelajaran Berdiferensiasi Perspektif Merdeka Belajar : Konsep dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam*, (JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara, Vol.1, no. 2, 2024). h, 1121.

<sup>15</sup>Harbianto, Idris Hasanuddin, dan Muhammad Saddang, *Implementasi Program Sekolah Penggerak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 1 Pamboang*, (International Journal Conference, Vol. 1, no. 1, 2023) h, 101-103.

Penelitian pembelajaran berdiferensiasi juga pernah dilakukan oleh Ipah Budi Minarti, yang menyimpulkan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Biologi SMA di Sekolah Penggerak Kabupaten Demak dikategorikan siap jika indikator kesiapan menunjukkan pemahaman siap dalam perencanaan, siap dalam manajemen pembelajaran, siap dalam proses belajar, dan siap dalam proses penilaian. Namun terdapat kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan waktu, kapasitas peserta didik yang melebihi, dan minimnya sarana prasarana.<sup>16</sup>

Adanya penelitian sebelumnya, peneliti mencoba melakukan penelitian baru. Trend penelitian hanya memfokuskan pada aspek pembelajaran berdiferensiasi di sekolah penggerak, berbeda dengan penelitian lain yang membahas pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. Trend penelitian ini sudah pernah diterapkan di wilayah pulau jawa dan belum pernah di pulau sulawesi khususnya di sulawesi barat. Maka peneliti mencoba untuk menerapkan pada wilayah sulawesi barat khususnya di Kabupaten Majene pada sekolah yang telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai wawasan untuk mengembangkan sekolah dan sumber daya yang lebih unggul.

Berdasarkan uraian permasalahan dan kajian literatur di atas, penelitian ini berfokus pada analisis kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMA Negeri 1 Pamboang sebagai salah satu sekolah penggerak di Kabupaten Majene. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi serta mengidentifikasi faktor-

---

<sup>16</sup>Ipah Budi Minarti, Lussana Rossita Dewi, dan Indah Ika Setyaningsih, *Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Biologi SMA di Sekolah Penggerak Kabupaten Demak*, (Jurnal Of Social Science Research, Vol. 3, No 4, 2023), h, 13.

faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi implementasi tersebut di konteks pendidikan Sulawesi Barat.

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian pada penelitian ini yaitu, Analisis kesiapan guru PAI dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMA Negeri 1 Pamboang.

### **2. Deskripsi fokus**

**Tabel 1. 1 Deskripsi Fokus**

Fokus penelitian	Deskripsi fokus
Analisis kesiapan guru PAI dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMA Negeri 1 Pamboang.	Analisis Kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi seperti: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Asesmen diagnostik</li> <li>b. Merancang strategi pembelajaran.</li> <li>c. Evaluasi.</li> </ol>

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan peneliti kaji yaitu, bagaimana kesiapan guru PAI dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kelas di SMA Negeri 1 Pamboang?

## **D. Kajian Pustaka**

Kajian terhadap penelitian terdahulu bertujuan untuk memposisikan penelitian ini dan menghindari duplikasi. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan topik pembelajaran berdiferensiasi:

1. Tulisan dari Cahya ayu kamila dkk, dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Kesiapan Gurua PAI Dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di SMK Muhammadiyah 2 Malang”. Penelitian

menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian ditemukan bahwa guru-guru PAI di SMK muhammadiyah 2 malang telah menerapkan empat indikator dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Namun, terdapat salah satu indikator yang masih perlu diperkuat yaitu dalam merencanakan pembelajaran.<sup>17</sup> Perbedaan penelitian, peneliti melaksanakan di SMA sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SMK kejuruan islam. Adapun persamaan penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif dan menganalisis kesiapan guru PAI dalam pembelajaran berdiferensiasi.

2. Penelitian yang dilakukan Ahmad Maulana dkk, yang berjudul “Upaya Guru PAI Melakukan Refleksi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Belajar Mandiri”. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan refleksi diri seorang pendidik yang tercantum dalam kurikulum belajar mandiri dan memperkenalkan pembelajaran berdiferensiasi yang memberikan pola berbeda dengan menyesuaikan potensi peserta didik. Metode penelitian menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah lebih memperhatikan dunia pendidikan dengan mengubah kurikulum menjadi kurikulum belajar mandiri.<sup>18</sup> Adapun perbedaan penelitian, penelitian ini berfokus pada refleksi guru PAI pada pembelajaran berdiferensiasi sedangkan peneliti fokus pada kesiapan guru PAI dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi serta penelitian ini tidak menentukan jenjang

---

<sup>17</sup>Kamila, *Analisis Kesiapan Guru PAI dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di SMK Muhammadiyah 2 Malang*.( Jurnal PAI Raden Fatah, Vol. 6, No. 1, 2024), h. 221.

<sup>18</sup>Ahmad Maulana, Ahmad Rasyid, dan Fachri Husaini Hasibuan, *Upaya Guru PAI Melakukan Refleksi Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Belajar Mandiri*, (All Fields Of Science J-las Jurnal pendidikan, vol. 3, no 2, 2023), h. 203.

pendidikan dalam penelitiannya. Kesamaan penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif, guru PAI, dan pembelajaran berdiferensiasi.

3. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Inggi Desylian dkk, yang berjudul “Analisis Kesiapan Guru Al-Qur’an Hadis Dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 1 Berbag Yogyakarta”. Tujuan penelitian untuk kesiapan secara psikologis maupun teknik serta strategi guru Al-Qur’an Hadits SMP Muhammadiyah 1 Berbah dalam menjalankan pembelajaran berdiferensiasi melalui kurikulum merdeka. Metode penelitian menggunakan kualitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan secara teknis memerlukan kemampuan guru, kreatifitas guru, komunikasi antar guru, penguasaan materi untuk mendukung kebutuhan peserta didik.<sup>19</sup> Adapun perbedaan penelitian, guru yang akan diteliti lebih spesifik yaitu guru Al-Qur’an hadits. Kemudian penelitian ini fokus terhadap tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran berdiferensiasi sedangkan peneliti ingin melihat kesiapan secara keseluruhan dari awal perencanaan, mengimplementasikan, dan dalam melakukan evaluasi. Serta pendekatan penelitian ini menggunakan studi kasus, sedangkan peneliti menggunakan fenomenologi. Persamaan penelitian sama-sama fokus pada pembelajaran berdiferensiasi dan penggunaan metode kualitatif.

---

<sup>19</sup>Inggi Desyliana, Muhammad Aufakumara Sucipta, dan Hendro Widodo, *Analisis Kesiapan Guru Al-Qur’an Hadis Dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka di Smp Muhammadiyah 1 Berbah Yogyakarta*, (EDUMULYA: Jurnal Pendidikan Agama Islam 2, no. 2, 2025). h, 27.

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah di atas, adapun tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesiapan guru PAI dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kelas di SMA negeri 1 Pamboang.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Kegunaan Ilmiah**

Sebagai suatu karya ilmiah, penelitian diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan pendidikan terkait kesiapan guru PAI dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi dan dapat membantu para pengamat pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian diharapkan menjadi bahan kajian para peneliti selanjutnya sebagai pelengkap wawasan pengetahuan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

#### **b. Kegunaan Praktis**

Penelitian diharapkan dapat membantu dan meningkatkan pemahaman guru dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi juga sebagai petunjuk untuk lebih memperhatikan kesiapan dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dikelas.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. *Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam*

##### 1. Analisis Kesiapan Guru PAI

Kesiapan adalah keadaan seseorang yang siap untuk menerima respons atau bereaksi terhadap suatu situasi dengan cara tertentu.<sup>1</sup> Seperti halnya guru yang perlu kesiapan dalam menjalankan kewajibannya.<sup>2</sup> Kesiapan guru terdiri dari dua kata yaitu “kesiapan” dan “guru”. Kesiapan dapat diartikan sebagai keadaan sudah bersedia. Sedangkan pengertian guru dalam UU No. 14 tahun 2005 disebutkan “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.<sup>3</sup>

Komponen kesiapan guru

- a. Kesiapan mental, mencakup keyakinan diri dan dorongan guru untuk mengajar serta kapasitas untuk menangani kesulitan selama proses pembelajaran.
- b. Kesiapan Fisik, berkaitan dengan kondisi fisik dan daya tahan guru saat melakukan kegiatan belajar mengajar.
- c. Kesiapan Emosional yaitu, kapasitas guru untuk mengendalikan emosi dan menumbuhkan suasana belajar yang mendukung bagi peserta didik.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h, 65.

<sup>2</sup>Amnah Sari Hasibuan, Sasmi Nelwati, dan Safri Mardison, *Hubungan Kesiapan dengan Prestasi Belajar Peserta Didik*, (Jurnal Taujih, vol 6, no 1, 2020), h. 38.

<sup>3</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang Standar pendidikan Guru (DKI Jakarta: Jdih Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi., 2022).

<sup>4</sup>Rojuli dan Pd, *Peningkatan Soft Skills Dan Kesiapan Mengajar Guru*. h 61.

Faktor yang mempengaruhi kesiapan guru

- a. Pengalaman mengajar yaitu, guru yang lebih berpengalaman biasanya lebih siap untuk menangani tantangan di dalam kelas.
- b. Pengembangan dan pelatihan profesional, kesiapan guru untuk mengadopsi kurikulum baru, dapat ditingkatkan dengan tersedianya pelatihan terkait.
- c. Dukungan kelembagaan, yaitu bantuan yang diberikan oleh institusi pendidikan dan sekolah dalam bentuk fasilitas, sumber daya, dan kebijakan yang mendukung.<sup>5</sup>

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah orang dewasa yang mengajarkan tanggung jawab untuk membantu murid-muridnya tumbuh secara spiritual dan fisik hingga dapat berdiri di atas kedua kakinya sendiri dan melaksanakan tanggung jawab sebagai hamba dan khalifah Allah SWT.<sup>6</sup> Dalam konteks teknologi pendidikan guru PAI adalah pelatih kemampuan. Sebaliknya, dalam konteks pendidikan personal guru PAI ialah sebagai pembimbing, pengarah, dan motivator. Sesuai dengan keyakinan Islam, guru PAI diharapkan dapat mendidik, memberi contoh, dan memberi arahan kepada murid-muridnya.<sup>7</sup>

Guru PAI merupakan orang dewasa yang telah terlatih dan secara sadar bertugas untuk mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Tugasnya mencakup membantu peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam. Selain itu, guru PAI juga berperan dalam membentuk peserta didik agar bertaqwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan

---

<sup>5</sup>Rojuli dan Pd, *PENINGKATAN SOFT SKILLS DAN KESIAPAN MENGAJAR GURU*. h, 62.

<sup>6</sup>Nurjanah Abdul Jukri, *Peran Guru Pai Di Tengah Masyarakat*, (Jurnal Kualitas Pendidikan, vol 1, no. 2, 2023), h 234.

<sup>7</sup>Nailan Aqidatul Azizah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa pada Era Globalisasi di Madrasah Ibtidaiyah Tempursari*, (IJIER, Vol 1, no 2, 2024), h 154.

ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits..<sup>8</sup> Guru PAI memainkan peran penting dalam membantu peserta didik berkembang menjadi pelajar yang bermoral dan beretika, dengan mengajarkan kejujuran, kepercayaan diri, kemandirian, kepedulian, ketekunan, dan tanggung jawab.<sup>9</sup>

Guru PAI berperan untuk membentuk peserta didik menjadi orang yang tidak mementingkan diri sendiri dan mengabdikan kepada Allah SWT. Selain itu, guru PAI berperan sebagai mentor, memberikan cita-cita dan teladan yang Islami kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru PAI memainkan peran yang lebih luas sebagai agen pengembangan karakter Islam yang unggul dan berintegritas daripada sekedar memberikan informasi agama.<sup>10</sup>

Guru PAI memiliki keuntungan dalam membantu peserta didik memahami pentingnya moral dan etika, mendorong peserta didik untuk menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan nyata, dan menghubungkan ajaran agama dengan masalah sehari-hari. Potensi yang dimiliki dapat digunakan untuk mempengaruhi dan mengarahkan perilaku peserta didik secara positif.<sup>11</sup>

## **B. Pembelajaran Berdiferensiasi**

### **1. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi**

Istilah pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated learning*) berasal dari kata *diferrent* (berbeda) dan *learning* (Pembelajaran). Pembelajaran diartikan

<sup>8</sup>Oriza Nurfitriani, Aziz Noor, dan M. Yusuf Amin Nugroho, *Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka di Mts Al Ishlah Pageruyung Kabupaten Kendal*, (Alphateach Jurnal Profesi Kependidikan dan Keguruan vol 3, no. 1, 2023), h 3.

<sup>9</sup>Ria Yulaika dan Mulyanto Abdullah Khoir, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Pada Siswa di SMPIT Az- Zahra Sragen*, (Jurnal kependidikan vol 13, no. 3, 2024), h 3695.

<sup>10</sup>Muh. Judrah dkk., *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral*, (Journal of Instructional and Development Researches, Vol 4, no. 1 2024), h, 25–37.

<sup>11</sup>Rieza Hardiyah Rahman, Ajad Rukajad, dan Khalid Ramdhani, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter: Kajian Literatur Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah*, (Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman vol 11, no. 3, 2024), h, 309–20.

Proses dimana peserta didik belajar dengan fasilitator guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Kata *different* adalah makna berbeda, perbedaan yang dimaksud mengandung aneka ragam. Jadi, Pembelajaran berdiferensiasi mengacu pada proses pembelajaran yang dilalui peserta didik dalam komponen pembelajaran yang dilaksanakan, dengan fasilitas guru dalam cara yang berbeda.<sup>12</sup>

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk termotivasi dan mandiri sesuai kebutuhan belajar.<sup>13</sup> Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru dapat menawarkan bantuan yang bervariasi melalui pembelajaran yang berbeda. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru tidak harus berbicara kepada setiap peserta didik secara individual untuk membantu memahami materi. Namun, peserta didik dapat berada dalam kelompok belajar yang otonom, kecil, atau besar.<sup>14</sup>

Menurut Tomlinson, ada tiga aspek kebutuhan peserta didik yaitu:<sup>15</sup>

a. Kesiapan

Kesiapan adalah tingkat pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kesiapan peserta didik perlu diselaraskan dengan keyakinan guru, yang menyatakan bahwa setiap peserta didik memiliki kapasitas

---

<sup>12</sup>Carol Ann Tomlinson, *How To Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms 3Nd Edition*, (Alexandria: ASCD, 2017), h 1.

<sup>13</sup>Mumpuniarti, Dkk., *Diferensiasi Pembelajaran (Pengelolaan Pembelajaran Untuk Siswa Yang Beragam)* (UNY Press, 2023). *Diferensiasi Pembelajaran (Pengelolaan Pembelajaran Untuk Siswa Yang Beragam)*, h, 5.

<sup>14</sup>Mariati Purba, DKK, *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*. h. 27.

<sup>15</sup>Carol Ann Tomlinson, *How To Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms 3Nd Edition*, (Alexandria: ASCD, 2017), h 83.

untuk berkembang secara intelektual, mental, dan fisik. Setelah itu, guru dapat mendiskusikan tentang minat peserta didik.<sup>16</sup>

#### b. Minat

Minat adalah salah satu faktor utama sebagai motivasi dalam belajar. Guru dapat mencari tahu tentang minat, pelajaran favorit dan hobi peserta didiknya. Secara alami, peserta didik akan dengan penuh perhatian mempelajari mata pelajaran yang diminati.<sup>17</sup>

#### c. Profil Belajar

Profil belajar yaitu strategi atau cara yang paling menyenangkan bagi peserta didik untuk sepenuhnya memahami pelajaran. Akan ada peserta didik yang belajar paling baik dalam kelompok besar, bekerja paling baik berpasangan atau kelompok kecil, dan ada yang lebih suka belajar sendiri. Selain itu, panca indera sangat penting untuk pembelajaran. Beberapa peserta didik akan belajar paling baik dengan mendengar (*audio*), sementara yang lain lebih suka membaca (*visual*) materi tertulis. Serta akan ada yang membutuhkan alat bantu visual seperti gambar. Di sisi lain, beberapa peserta didik akan mempelajari materi dengan menggerakkan seluruh tubuh atau hanya sebagian saja (*kinestetik*).<sup>18</sup>

Ada tiga hal penting dalam pembelajaran berdiferensiasi menurut Yaitu:

- a. Pembelajaran berdiferensiasi menantang peserta didik yang cerdas untuk mengeksplorasi pembelajaran secara mendalam. Di sisi lain, pembelajaran berdiferensiasi juga memberikan dukungan bagi peserta didik dengan tingkat

---

<sup>16</sup>Carol Ann Tomlinson, *How To Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms 3Nd Edition*, h 83.

<sup>17</sup>Carol Ann Tomlinson, *How To Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms 3Nd Edition*, h, 95.

<sup>18</sup>Carol Ann Tomlinson, *How To Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms 3Nd Edition*, h, 110.

- kemampuan yang lebih rendah atau peserta didik dengan ketidakmampuan belajar yang teridentifikasi maupun yang tidak teridentifikasi.
- b. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi tutor sebaya. Hal ini akan memperkuat pemahaman peserta didik yang telah menguasai materi sekaligus memberikan dukungan bagi peserta didik yang masih kesulitan. Gaya belajar timbal balik dan kolaboratif seperti ini adalah cara bagi guru untuk memanfaatkan kekuatan kelas.
  - c. Guru harus menyadari bahwa satu metode pengajaran yang standar tidak akan memenuhi tuntutan unik dari setiap peserta didik; kurikulum akan membosankan, membingungkan, dan bahkan berlebihan, seperti halnya ukuran pakaian di toko yang tidak selalu sesuai dengan ukuran tubuh pelanggan. Rahasia untuk menjangkau setiap peserta didik adalah pengajaran yang berbeda.<sup>19</sup>

## **2. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi**

Tujuan dalam pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan bagi semua peserta didik untuk mengakses dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Kemudian, memaksimalkan perkembangan dan kemajuan peserta didik dalam keberhasilan. Harapan dari tujuan ini agar kegiatan pembelajaran tercapai dengan menyatukan karakteristik peserta didik yang beragam, hal ini sebagai dasar untuk menyesuaikan perbedaan pada peserta didik.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Mariati Purba, DKK, *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*. h. 30.

<sup>20</sup>Mumpuniarti, Dkk., *Diferensiasi Pembelajaran (Pengelolaan Pembelajaran Untuk Siswa Yang Beragam)*. h. 6.

### 3. Ciri-Ciri Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Tomlinson, pembelajaran berdiferensiasi memiliki ciri-ciri mendasar sebagai berikut, yang tercantum dalam tabel di bawah ini:<sup>21</sup>

**Tabel 2. 1 Ciri-Ciri Pembelajaran Berdiferensiasi**

<b>Ciri-ciri</b>	<b>Penjelasan dari ciri-ciri</b>
Bersifat proaktif	Guru mempersiapkan pelajaran untuk berbagai peserta didik sebelum mengajarkan. Hal ini bukan tentang menyesuaikan pelajaran dengan peserta didik sebagai tanggapan atas penilaian kegagalan pelajaran sebelumnya.
Menekankan kualitas dari pada kuantitas	Tugas-tugas dalam pembelajaran berdiferensiasi memiliki kualitas yang lebih tinggi dan lebih memenuhi kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, seorang anak yang cerdas tidak harus diberikan tugas tambahan yang sama, melainkan berbagai tugas yang dapat membantunya mengembangkan kemampuannya.
Berakar pada asesmen	Untuk memahami keadaan di setiap kelas dan memodifikasi instruksi untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik, para guru selalu menguji peserta didik dengan berbagai metode.
Menyediakan berbagai pendekatan dalam konten, proses, pembelajaran, produk yang dihasilkan, dan	Empat komponen pembelajaran berdiferensiasi dapat diubah berdasarkan minat, gaya belajar, dan kesiapan peserta didik untuk mempelajari konten. Keempat komponen tersebut disesuaikan dengan konten (apa yang dipelajari), proses (bagaimana

<sup>21</sup>Carol Ann Tomlinson, *How To Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms 2Nd Edition*, h, 62.

lingkungan belajar.	mempelajarinya), produk (apa yang dihasilkan setelah mempelajarinya), dan lingkungan belajar (iklim belajar).
Berorientasi pada peserta didik	Untuk menyesuaikan instruksi dengan tingkat kebutuhan, tugas-tugas diberikan berdasarkan pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran. Alih-alih memberikan pengetahuan kepada peserta didik, guru perlu merencanakan waktu, lokasi, dan tugas yang akan diselesaikan.
Merupakan campuran dari pembelajaran individual dan klasikal	Para guru memberikan kesempatan kepada para muridnya untuk belajar secara individu dan sesekali secara klasikal.
Bersifat hidup	Guru dan peserta didik bekerja sama sepanjang waktu untuk mengembangkan tujuan bagi kelas dan setiap peserta didik. Guru mengawasi bagaimana pembelajaran dimodifikasi dan disesuaikan dengan peserta didik. <sup>22</sup>

#### 4. Elemen dalam Berdiferensiasi

Elemen dalam pembelajaran berdiferensiasi terdiri dari tiga yaitu, konten, proses, dan produk. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru memiliki kemampuan dan kesempatan dalam menentukan bagaimana ketiga ini dilaksanakan. Adapun ketiga elemen sebagai berikut:

##### a. Konten

Konten merupakan materi yang diajarkan guru atau apa yang dipelajari peserta didik di kelas. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, ada dua pendekatan untuk memodifikasi isi pelajaran, *pertama* guru dapat menyesuaikan materi

---

<sup>22</sup>Mariati Purba, DKK, *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*.h. 27.

dengan tingkat kesiapan peserta didik atau menyesuaikan materi dengan tingkat minatnya. *Kedua* memodifikasi cara guru menyajikan materi yang akan diajarkan berdasarkan profil belajar peserta didik. Adapun strategi yang guru dapat lakukan dalam diferensiasi konten yaitu, menggunakan materi yang bervariasi, menggunakan kontrak belajar, menyajikan materi dengan berbagai model pembelajaran, dan menyediakan pembelajaran mini.

#### b. Proses

Proses adalah salah satu tugas yang harus peserta didik selesaikan di kelas. Latihan yang diberikan dari pelajaran yang diajarkan di kelas bertujuan untuk memberikan pencapaian kepada peserta didik. Evaluasi yang dilaksanakan tidak hanya berupa penilaian kuantitatif dalam bentuk angka untuk tugas-tugas yang telah peserta didik selesaikan, namun peserta didik menerima evaluasi kualitatif dalam bentuk catatan umpan balik yang menguraikan pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang perlu peserta didik kembangkan.<sup>23</sup>

#### c. Produk

Produk adalah hasil belajar yang menunjukkan pemahaman peserta didik terhadap materi dan keterampilan pada akhir unit atau semester pembelajaran. Produk harus dihargai karena bersifat sumatif. Penyelesaian produk memakan waktu dan membutuhkan pemahaman yang lebih dalam dari pelajar. Akibatnya, tugas-tugas sering kali tidak dapat diselesaikan dengan baik di dalam atau di luar kelas. Kelompok atau individu dapat mengerjakan produk. Sistem penilaian yang

---

<sup>23</sup>Heny Kristiani, Dkk., *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (differentiated instruction)* (Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2021). *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (differentiated instruction)*, h, 25.

adil yang mempertimbangkan kontribusi unik setiap peserta didik terhadap proyek harus dibuat jika tugas dikerjakan dalam kelompok.<sup>24</sup>

### **5. Prinsip-Prinsip dalam Pembelajaran Berdiferensiasi**

Menurut Tomlison, sebagai pelopor pembelajaran berdiferensiasi, menyatakan bahwa lima ide yang dapat membantu para guru untuk mempraktikkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai berikut:<sup>25</sup>

#### **a. Lingkungan Belajar**

Iklim belajar disebut kondisi dan situasi yang dihadapi peserta didik selama pendidikan, serta interaksi hubungan peserta didik dengan guru dan peserta didik lain. Untuk memastikan bahwa kebutuhan belajar peserta didik terpenuhi, guru harus bereaksi terhadap berdasarkan profil, minat, dan kesiapan belajar. Guru harus membangun hubungan dengan peserta didik untuk menentukan sifat-sifat yang akan diajarkan, seperti kesiapan untuk belajar, minat yang memfasilitasi pembelajaran, dan pendekatan yang paling efektif untuk menyampaikan materi berdasarkan preferensi belajar peserta didik yang unik.<sup>26</sup>

#### **b. Kurikulum yang Berkualitas**

Untuk mendapatkan kurikulum yang berkualitas guru harus memiliki tujuan yang jelas dalam pembelajaran. Selain itu, guru tidak hanya berfokus pada pengajaran namun, yang paling penting adalah peserta didik paham akan materi yang dipelajari dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Masalah selanjutnya yang perlu guru pertimbangkan adalah peserta didik dapat tertantang

---

<sup>24</sup>Heny Kristiani, Dkk., *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (differentiated instruction)*. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (differentiated instruction)*, h, 26.

<sup>25</sup>Carol Ann Tomlinson, *How To Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms 3Nd Edition*, h, 43.

<sup>26</sup>Heny Kristiani, Dkk., *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (differentiated instruction)*. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (differentiated instruction)*, h, 19.

dengan kurikulum saat ini, terlepas dari tingkat kemampuan peserta didik baik di atas rata-rata, sedang, dan lebih rendah dari biasanya. Oleh sebab itu, guru perlu memastikan bahwa peserta didik yang tidak tertarik dengan konten yang dipelajari, guru perlu menantang peserta didik dengan menggugah pikiran untuk lebih mendalami materi pelajaran sehingga dalam belajar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh.

#### c. Asesmen Berkelanjutan

Asesmen berkelanjutan adalah asesmen formatif yang guru lakukan secara terus menerus dalam pembelajaran untuk memperbaiki pengajaran dan pengetahuan peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari. Jadi, evaluasi formatif penilaian bukan berupa angka namun sebaliknya digunakan sebagai alat diagnostik untuk mengidentifikasi masalah yang dialami peserta didik dalam memahami materi yang belum dimengerti dan membantu peserta didik mengembangkan pemahaman menjadi lebih baik.<sup>27</sup>

#### d. Pengajaran Yang Responsif

Guru dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam membantu peserta didik memahami materi pelajaran dengan menggunakan penilaian akhir di akhir setiap kelas. Hasilnya, berdasarkan temuan dari penilaian akhir sebelumnya, pengajar dapat menyesuaikan rencana pembelajaran untuk merefleksikan keadaan dan kondisi lapangan saat ini. Guru harus bereaksi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan karena instruksi lebih penting daripada kurikulum yang sebenarnya. Sebagai tanggapan, guru perlu memodifikasi pembelajaran berikutnya berdasarkan minat dan kesiapan peserta didik serta profil pembelajaran yang diperoleh dari penilaian pembelajaran.

---

<sup>27</sup>Heny Kristiani, Dkk., *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (differentiated instruction). Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (differentiated instruction)*, h, 20.

#### e. Kepimpinan dan Rutinitas Dikelas

Guru yang efektif adalah guru yang dapat menangani kelasnya secara efektif. Di sini, kepemimpinan mengacu pada kemampuan guru untuk membimbing peserta didik agar mematuhi norma-norma yang telah ditetapkan dan mengikuti rencana pelajaran. Rutinitas kelas, di sisi lain, mengacu pada kemampuan guru untuk secara efektif mengelola atau mengatur kelas melalui prosedur dan rutinitas yang dilakukan peserta didik.<sup>28</sup>

### C. *Kesiapan Guru PAI dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*

Menurut Tomlinson, ada tiga aspek yang guru dapat gunakan dalam memenuhi tantangan dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi. *Pertama*, guru melakukan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik. *Kedua*, merancang strategi pembelajaran. *Ketiga*, melakukan evaluasi dan umpan balik untuk mendukung perkembangan belajar peserta didik.<sup>29</sup>

#### 1. Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Asesmen Diagnostik

##### a. Pengertian Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik dalam Kurikulum Merdeka adalah penilaian yang bertujuan untuk menentukan karakteristik, tingkat keterampilan, kekuatan, dan kelemahan peserta didik.<sup>30</sup> Tujuannya adalah untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kompetensi yang beragam dari peserta didik. Penggunaan asesmen Diagnostik memiliki dampak positif, mendorong guru untuk

---

<sup>28</sup>Henry Kristiani, Dkk., *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (differentiated instruction)*. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (differentiated instruction)*, h, 22.

<sup>29</sup>Carol Ann Tomlinson, *How To Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms 2Nd Edition*, (Alexandria: ASCD, 2001).

<sup>30</sup>Wa Ode Arini Maut, *Asesmen Diagnostik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SD Negeri 1 Tongkuno Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara*, (Jurna Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian Vol. 2, No. 4, 2022) h, 1305.

menyesuaikan model, metode, dan strategi pembelajaran sesuai tingkat keterampilan peserta didik.<sup>31</sup>

Hasil asesmen diagnostik digunakan untuk mendiagnosis kemampuan dasar dan kondisi awal peserta didik. Guru dapat menggunakan hal ini sebagai panduan untuk membuat rencana pembelajaran yang berbeda dalam hal konten, proses, atau produk. Asesmen diagnostik dilakukan sebelum membuat rencana pembelajaran, yang dapat dilakukan di awal tahun ajaran untuk memaksimalkan materi.<sup>32</sup> Secara umum, asesmen diagnostik terbagi menjadi dua yakni asesmen kognitif dan non kognitif.

Asesmen diagnostik kognitif adalah tes diagnostik yang dapat diberikan secara teratur, di awal topik pembelajaran baru, di akhir penjelasan dan diskusi topik, dan di titik-titik lain sepanjang semester.<sup>33</sup> Tujuan asesmen diagnostik kognitif yaitu mengidentifikasi capaian kompetensi peserta didik, merancang pembelajaran sesuai dengan kompetensi rata-rata yang dimiliki peserta didik, dan membentuk kelas remedial yang mampu mengakomodir peserta didik yang memiliki capaian dibawah rata-rata.<sup>34</sup>

Asesmen diagnostik non-kognitif merupakan asesmen yang dilaksanakan untuk memahami profil peserta didik seperti, latar belakang, bakat, minat, gaya belajar, serta sosio-emosional peserta didik. Tujuan asesmen diagnostik non-kognitif untuk mengetahui kondisi pergaulan peserta didik, kesejahteraan

---

<sup>31</sup>Muhammad Budi Wijaya dkk., *Identifikasi Pelaksanaan Assessment diagnostic Kurikulum Merdeka Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar*, (Indonesian Journal for Physical Education and Sport Vol.5, No. 2 2024), h, 417.

<sup>32</sup>Gusti Ayu Putu Trisna Wulandari Wulandari, Ida Bagus Putrayasa, dan I Nengah Martha, *Efektivitas Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia*, (Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol.3, no. 3, 2023), h 436-437.

<sup>33</sup>Buku Saku, *Asesmen Diagnosis Kognitif Berkala*. h, 13.

<sup>34</sup>Ika Maryani dkk., *Pendukung Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka*, (Yogyakarta: K-Media, 2023), h, 14.

psikologis, aktivitas belajar di rumah, kondisi sosio-emosional, serta gaya belajar, karakter, dan minat peserta didik. Aspek-aspek ini dapat membantu guru dalam memaksimalkan motivasi dan potensi peserta didik.<sup>35</sup>

## **2. Kesiapan Guru dalam Merancang Strategi Pembelajaran**

### **a. Kesiapan Guru dalam Merancang Modul**

Modul ajar merupakan salah satu perangkat ajar yang memuat strategi pelaksanaan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum, untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Modul ajar memuat tentang tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran (termasuk media pembelajaran), penilaian, serta informasi dan referensi belajar lainnya yang membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>36</sup>

Modul ajar memiliki empat kriteria sebagai berikut:

- 1) Esensial, yaitu pemahaman ide melalui pembelajaran transdisipliner dan pengalaman.
- 2) Menarik, bermakna dan menantang, yaitu mendorong antusiasme dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.
- 3) Relevan dan kontekstual, pembelajaran disesuaikan dengan pengalaman kehidupan sehari-hari peserta didik.
- 4) Berkesinambungan, hubungkan fase pembelajaran dengan alur tujuan pembelajaran.<sup>37</sup>

Modul ajar memiliki komponen inti meliputi beberapa poin, yaitu:

---

<sup>35</sup> Lisna Lisna dkk., *Pengembangan Instrumen Asesmen Diagnostik Non Kognitif untuk Siswa SMP*, (Jurnal Basicedu Vol. 8, No. 5, 2024), h, 3530.

<sup>36</sup>Faisal Azmi Bakhtiar dan M Pd, *Pengembangan Modul Ajar Interaktif Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar*, (Jurnal Education Transformation Vol. 1, No. 24, 2023), h, 2.

<sup>37</sup>Risa Kholud Andriana, Pinkan Amita Tri Prasasti, dan Ivayuni Listiani, *Studi Literatur : Implementasi Modul Ajar Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka*, (Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, Vol. 5, 2023 ), h, 1434.

#### 1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran harus mencerminkan poin-poin penting pada pembelajaran dan dapat diuji oleh berbagai jenis asesmen sebagai bentuk pemahaman peserta didik.

#### 2) Pemahaman Bermakna

Pemahaman bermakna untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tidak hanya menghafal konsep, namun mampu menghubungkan konsep dan mampu menerapkan dalam kegiatan.

#### 3) Pertanyaan Pemantik

Guru membuat pertanyaan untuk membangkitkan kecerdasan berbicara, rasa ingin tahu, diskusi antar teman atau guru, dan memulai pengamatan.

#### 4) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran harus sistematis disertakan opsi pembelajaran dengan kebutuhan belajar peserta didik. Tahapannya adalah Pendahuluan, inti, dan penutup berbasis metode pembelajaran aktif.

#### 5) Asesmen

Asesmen ada tiga kategori, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Hal ini bertujuan mengukur capaian pembelajaran diakhir pembelajaran. Asesmen diagnostik dilakukan sebelum pembelajaran dengan mengategorisasi kondisi peserta didik dari segi psikologis dan kognitif. Asesmen formatif dilakukan saat proses pembelajaran. Sementara asesmen sumatif dilakukan di akhir proses pembelajaran.

#### 6) Remedial dan Pengayaan

Dua kegiatan pembelajaran ini dapat diberikan kepada peserta didik dengan pencapaian tinggi dan peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi.<sup>38</sup>

#### b. Kesiapan Guru dalam Memilih Metode Media

##### 1) Pengertian Metode dan Media Pembelajaran

Metode adalah cara untuk melakukan sesuatu agar hasilnya sesuai dengan yang diinginkan. Metode Pembelajaran strategi yang digunakan oleh guru untuk melaksanakan rencana pembelajaran yang diorganisasikan sebagai kegiatan. Seorang guru harus merencanakan strategi pengajaran yang akan diterapkan selama proses pembelajaran.<sup>39</sup>

Media adalah semua alat yang digunakan untuk menyalurkan atau menyampaikan informasi. Menurut Wahyuni dalam Djamarah, guru menggunakan media sebagai alat atau cara untuk mengkomunikasikan pembelajaran kepada peserta didik dalam rangka membantu dalam mencapai dan memahami materi yang dipelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk mendukung proses pembelajaran yang efisien, media digunakan sebagai alat untuk mendorong pemahaman, kesiapan, dan minat peserta didik.<sup>40</sup>

##### 2) Faktor Pemilihan Metode dan Media dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

Pemilihan metode dan media dalam pembelajaran berdiferensiasi dapat ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:

---

<sup>38</sup> Utami Maulida, *Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka*, (Tarbawi : Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2, 2022) h, 136.

<sup>39</sup>Nanang Gustri Ramdani dkk., *Definisi dan Teori Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*, (Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation Vol. 2, no. 1 2023) h, 27.

<sup>40</sup>Sri Wahyuni dan Nur Haryanti, *Optimalisasi Kompetensi Guru dalam Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Media Digital*, (Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan Vol. 7, no. 1, 2024) h, 147.

- a) Pemenuhan Kebutuhan peserta didik, yaitu kesiapan dan minat.
- b) Profil belajar peserta didik.
- c) Hasil dari asesmen diagnostik.
- d) Variasi dalam pemilihan metode, media, dan sumber belajar sangat penting untuk mengakomodasi berbagai tipe belajar peserta didik, baik dari segi gaya belajar maupun hasil dari asesmen diagnostik.<sup>41</sup>

Meskipun pembelajaran berdiferensiasi menawarkan pendekatan yang ideal dalam mengakomodasi keberagaman peserta didik, namun dalam implementasinya sering menghadapi berbagai tantangan. Menurut Rahmawati, berdasarkan pengamatan lapangan, banyak guru masih menggunakan teknik pengajaran tradisional daripada pengajaran yang disesuaikan dalam pembelajaran berdiferensiasi. Menilai pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka menjadi hambatan lain, terutama ketika mempertimbangkan Profil Belajar Pancasila.<sup>42</sup>

### 3) Pemilihan Berdasarkan Profil Belajar

Gaya belajar adalah usaha peserta didik mencerna informasi yang diimplementasikan kepadanya. Gaya belajar peserta didik dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu visual, auditori, serta kinestetik.

Saat belajar, peserta didik pada dasarnya memiliki ketiga gaya belajar, namun biasanya ia hanya akan memperlihatkan salah satu gaya tersebut.

---

<sup>41</sup>Wahda Rizka Azkiya dkk., *Analisis Asesmen Diagnostik Tentang Gaya Belajar Untuk Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi di Sekolah Dasar*, (Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar Vol. 4, no. 3, 2024) h, 151.

<sup>42</sup>Risma Rahmawati, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*, (Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series, Vol 6, No. 3, 2023) h, 236.

**Tabel 2. 2 Profil Belajar**

<b>Profil Belajar</b>	<b>Karakteristik</b>
Visual	Mengutamakan ketajaman penglihatan
Auditori	Kecenderungan untuk bersenandung, tidak suka keramaian, mudah dalam wawancara. <sup>1</sup>
Kinestetik	menekankan pada sensasi sentuhan sebagai sarana penyerapan informasi, dengan kata lain peserta didik akan memahami suatu konsep secara lebih tuntas jika bekerja, bergerak, dan mempraktikkannya secara langsung. <sup>1</sup>

Identifikasi profil belajar peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi memerlukan keterampilan observasi dan analisis yang mendalam dari guru.

### **3. Kesiapan Guru dalam Melakukan Evaluasi**

#### **a. Pengertian Evaluasi**

Evaluasi pembelajaran merupakan program pembelajaran yang dapat mengontrol, memastikan, dan menilai kualitas suatu program pembelajaran. Dalam proses evaluasi guru berperan sebagai evaluator yang berfungsi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seorang guru dalam proses pembelajaran, dan mengidentifikasi hal-hal yang perlu ditingkatkan atau dipertahankan dalam proses belajar mengajar.

#### **b. Kesiapan Guru dalam Melakukan Penilaian**

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Dalam melaksanakan penilaian, guru harus membuat alat ukur dalam bentuk instrumen tes atau non tes. Kemudian melakukan pengukuran yaitu pemberian skor mentah terhadap hasil pekerjaan

peserta didik. Angka hasil pengukuran kemudian dibandingkan dengan patokan kriteria sebagai bentuk penilaian.<sup>43</sup>

#### c. Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran

Adapun prinsip penilaian dalam kurikulum merdeka sebagai berikut:

- 1) Objektif, penilaian tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai.
- 2) Valid, penilaian harus benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.
- 3) Adil, penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik tertentu.
- 4) Terpadu, penilaian tidak terpisahkan dari pembelajaran.
- 5) Terbuka, prosedur, kriteria, dan dasar penilaian dapat diketahui oleh semua pihak.<sup>44</sup>

#### d. Jenis-Jenis Penilaian

Berdasarkan fungsi dan tujuannya, jenis penilaian terdiri dari penilaian keberhasilan (formatif dan sumatif), diagnostik, selektif, dan penempatan.

- 1) Penilaian formatif, penilaian yang berfungsi untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran atau tingkat keberhasilan proses belajar mengajar.
- 2) Penilaian sumatif dilakukan di akhir program seperti pada akhir semester atau akhir tahun. Penilaian ini berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh capaian peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup>Anizar dan Sardin, *Evaluasi Pada Kurikulum Merdeka dan Pemanfaatan Hasil Penilaiannya* (Aceh: Edupedia Publisher, 2023) h, 11.

<sup>44</sup>Sardin, *Evaluasi Pada Kurikulum Merdeka dan Pemanfaatan Hasil Penilaiannya*. h, 14.

<sup>45</sup>Sardin, *Evaluasi Pada Kurikulum Merdeka dan Pemanfaatan Hasil Penilaiannya*. h, 22.

e. Instrumen penilaian

Instrumen penilaian merupakan alat yang digunakan guru dalam mengukur hasil belajar peserta didik. Adapun instrumen penilaian yang dapat menjadi inspirasi guru sebagai berikut:

- 1) Rubrik, pedoman yang dibuat untuk menilai dan mengevaluasi kualitas capaian kinerja peserta didik sehingga guru dapat menyediakan bantuan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja.
- 2) Ceklis, daftar informasi, data, ciri-ciri, karakteristik, atau elemen yang dituju.
- 3) Catatan Anekdotal, catatan singkat hasil observasi yang difokuskan pada performa dan perilaku yang menonjol, disertai latar belakang kejadian dan hasil analisis atas observasi yang dilakukan.
- 4) Grafik Perkembangan (Kontinum), grafik atau infografik yang menggambarkan tahap perkembangan belajar.
- 5) Tes Lisan, pemberian soal/pertanyaan yang menuntut peserta didik menjawab secara lisan, dan dapat diberikan secara klasikal ketika pembelajaran.
- 6) Penugasan, pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan dan memfasilitasi peserta didik memperoleh atau meningkatkan pengetahuan.
- 7) Portofolio, kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan dalam kurung waktu tertentu.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>Sardin, *Evaluasi Pada Kurikulum Merdeka dan Pemanfaatan Hasil Penilaiannya*. h,

f. Kemampuan Guru dalam Menganalisis Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan alat untuk melihat capaian peserta didik atau kemampuan peserta didik menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Hasil belajar menjadi tolak ukur utama untuk mengetahui keberhasilan belajar peserta didik dalam pembelajaran. Pembelajaran yang telah dilakukan oleh peserta didik diukur dengan menggunakan suatu tes evaluasi untuk mengetahui kemampuan penguasaan materi pembelajaran yang telah diterima peserta didik.<sup>47</sup>

g. Keterampilan Guru dalam Memberikan Umpan Balik

Umpan balik atau *feedback* merupakan cara di mana guru memungkinkan peserta didik menutup kesenjangan untuk mempromosikan pembelajaran dan meningkatkannya. Fungsi umpan balik sebagai alat bagi guru untuk membantu peserta didik. umpan balik dapat dilakukan secara langsung, dalam bentuk tertulis atau dalam demonstrasi. Saat memberikan umpan balik, guru harus memperhatikan kualitas pekerjaan peserta didik dan tidak membandingkannya dengan peserta didik lainnya. Umpan balik memberikan saran dan perbaikan, sehingga peserta didik termotivasi untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar dan hasil belajarnya.<sup>48</sup>

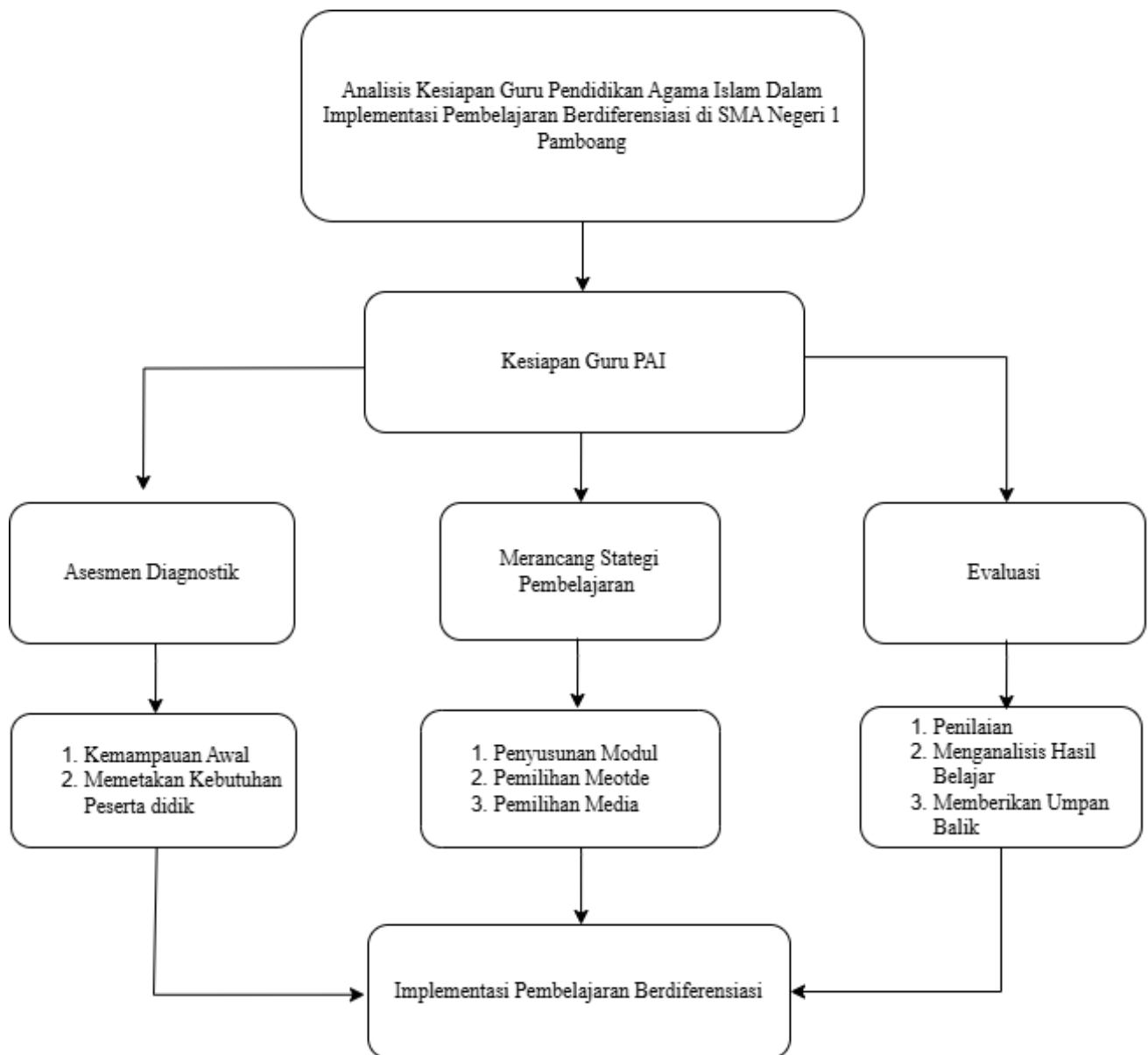
---

<sup>47</sup>Putri Alzha Nabila, Andi Makkasau, dan Muhammad Faisal, *Analisis Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Pinisi Journal Of Education, Vol. 4, No. 2, 2024) h, 323.

<sup>48</sup>Sardin, *Evaluasi Pada Kurikulum Merdeka dan Pemanfaatan Hasil Penilaiannya*. h,76.

### D. Kerangka Konseptual

Tabel 2. 3 Kerangka Konseptual



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. *Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian*

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian untuk mengidentifikasi dan memahami fenomena utama yang bertujuan untuk memberikan makna, pengetahuan yang menyeluruh, dan gambaran pengalaman.<sup>1</sup> Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu, untuk mengetahui kesiapan guru PAI dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan kualitatif diharapkan dapat mengeksplorasi secara mendalam persepsi, pemahaman, tantangan, pengalaman guru PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi yang diteliti.

##### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pamboang yang terletak di kabupaten Majene, kecamatan Pamboang Jl. Pendidikan Pamboang. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan sekolah penggerak pertama di kabupaten majene yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sejak tahun 2021.<sup>2</sup> Sebagai sekolah perintis dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi, SMA Negeri 1 Pamboang menjadi lokasi yang tepat untuk melakukan penelitian mengenai kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran ini. Dengan demikian pemilihan lokasi

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (Bandung: ALFABETA, CV, 2023), h, 4.

<sup>2</sup>Harbianto, Idris Hasanuddin, dan Muhammad Saddang, *Implementasi Program Sekolah Penggerak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 1 Pamboang*. (International Conference on Education, Islamic studies, and, Local wisdom (ICEIL), 2022), h 103.

relevan dengan fokus penelitian terhadap implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

### **B. Pendekatan penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Tujuan utama pendekatan fenomenologis adalah untuk meneliti, menyusun pengalaman, dan memperoleh data dari beberapa sumber.<sup>3</sup> Pendekatan ini relevan karena penelitian tentang kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi memerlukan pemahaman mendalam tentang pengalaman subjektif, persepsi, dan makna yang diberikan oleh guru terhadap fenomena yang ada. Dengan pendekatan fenomenologi, peneliti dapat mengamati dan menginterpretasikan secara holistik keadaan yang terjadi di SMA Negeri 1 Pamboang.

### **C. Sumber Data**

Ada dua data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang mengacu pada informasi yang diperoleh langsung dari informan oleh peneliti.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini, data primer didapatkan melalui dua metode yaitu, data wawancara dan observasi. Untuk data wawancara, peneliti menetapkan dua guru PAI di SMA Negeri 1 Pamboang sebagai informan kunci. Hal ini karena guru merupakan subjek utama yang mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAI.

---

<sup>3</sup>Kholis Amrullah, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dilengkapi lima pendekatan: Etnografi, Grounded Theory, Fenomenologi, Studi Kasus, dan Naratif*. (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), h, 89.

<sup>4</sup>Umar sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019). H, 165.

Sementara itu, kepala sekolah, dan beberapa peserta didik, ditetapkan sebagai informan pendukung. Peserta didik dipilih sebagai informan pendukung untuk memberikan perspektif penerimaan manfaat dari implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Keseluruhan informan pendukung akan memberikan perspektif yang lebih mengenai pengalaman belajar dalam mengimplementasikan. Data observasi diperoleh peneliti melalui pengamatan langsung terhadap proses implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas, yang memungkinkan peneliti mengidentifikasi praktik nyata, tantangan, dan strategi yang dilakukan oleh guru PAI.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan meliputi, asesmen diagnostik yang menunjukkan kondisi awal peserta didik, modul ajar guru PAI yang digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi, asesmen penilaian yang menunjukkan hasil evaluasi pembelajaran, serta buku, dan artikel yang relevan dengan pembelajaran berdiferensiasi dan Pendidikan Agama Islam.

### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merujuk pada alat yang akan peneliti gunakan dalam mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis informasi dari informan dengan standar pengukuran yang beragam. Adapun instrumen dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi yang akan membantu peneliti mengamati secara sistematis proses pembelajaran dan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan terstruktur untuk menggali informasi dari guru PAI, kepala Sekolah, dan peserta

---

<sup>5</sup>Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. h, 166.

didik. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat pendukung berupa *handphone* yang digunakan untuk merekam suara dalam wawancara dan memotret gambar serta catatan lapangan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan strategi dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini terdapat tiga teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengamatan yang dilakukan dengan mengumpulkan data langsung dari lingkungan objek yang akan diteliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kondisi objek penelitian.<sup>7</sup> Dalam melaksanakan observasi peneliti menggunakan pedoman observasi sebagai instrumen untuk memastikan pengamatan yang sistematis dan terarah. Pengamatan dilaksanakan secara langsung pada pembelajaran pendidikan agama islam berlangsung. Fokus utama observasi meliputi tiga aspek yaitu, kesiapan guru dalam melaksanakan asesmen diagnostik kognitif, strategi pembelajaran yang digunakan dan evaluasi yang digunakan setelah pembelajaran selesai.

#### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan informan. Pada proses ini, informan memiliki kebebasan untuk menyampaikan pikiran, pandangan, dan perasaan yang dialami.<sup>8</sup> Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*, h, 104.

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*, h, 106.

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*, h, 114.

terstruktur. Wawancara akan dilakukan dengan dua guru PAI sebagai informan kunci, serta kepala sekolah, dan beberapa peserta didik sebagai informan pendukung. Dalam kegiatan wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan terstruktur sesuai dengan masing-masing informan. Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui secara mendalam sejauh mana kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di SMA Negeri 1 Pamboang.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang didapatkan dalam bentuk tulisan dan gambar. Dokumentasi bertujuan melengkapi dari metode observasi dan wawancara sehingga penelitian akan lebih kredibel.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, dokumen yang dibutuhkan mencakup, asesmen diagnostik untuk mengetahui kondisi awal, modul ajar sebagai bahan implementasi, dan evaluasi/ asesmen penilaian untuk mengukur hasil penelitian.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Miles and Huberman dalam Sugiono mengemukakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tercapai kejenuhan data. Kegiatan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan sebagai berikut:

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses berfikir yang membutuhkan kecerdasan serta keluasan, kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi dilakukan dengan memilih data yang dianggap penting.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini, data yang akan direduksi

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Interpretif, Interaktif dan Konstruktif*, h, 124.

<sup>10</sup>Morissan, *Riset Kualitatif* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2019), h, 19.

setelah proses pengumpulan meliputi hasil asesmen diagnostik, catatan implementasi modul ajar, serta data evaluasi pembelajaran. Reduksi data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu merangkum dan memilih hal-hal pokok dari data mentah, membuat kategorisasi berdasarkan tema. Kemudian menyusun data secara sistematis dengan cara memberi kode setiap kategori data. Proses ini juga melibatkan pembuatan matriks atau tabel untuk mempermudah peneliti dalam mengorganisasi dan menganalisis data yang telah direduksi.

## **2. Penyajian Data**

Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif jenis representasi data yang paling umum digunakan adalah teks naratif.<sup>11</sup> Pada penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menggunakan kombinasi teks naratif dan tabel matriks untuk menampilkan temuan dari hasil asesmen diagnostik, implementasi modul ajar, dan hasil evaluasi pembelajaran. Proses penyajian data dimulai dengan mengorganisasi data yang telah direduksi, kemudian menyusunnya dalam bentuk deskripsi yang disertai kutipan-kutipan dari penelitian lainnya.

## **3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif, seringkali menghasilkan temuan baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran yang lebih jelas tentang suatu objek yang sebelumnya kurang jelas atau kurang dipahami, serta dapat mencakup hubungan sebab akibat ataupun saling berinteraksi, hipotesis dan teori.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara

---

<sup>11</sup>Morissan, *Riset Kualitati*, h, *Riset Kualitatif*, 20.

<sup>12</sup>Morissan, *Riset Kualitati*, h, *Riset Kualitatif*, 21.

hingga kesimpulan akhir yang komprehensif. Proses verifikasi kesimpulan dilakukan dengan cara mengecek kembali data-data yang telah dikumpulkan, membandingkan temuan dan teori yang relevan, serta melakukan triangulasi metode dan sumber untuk memastikan validitas dan kredibilitas kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, kesimpulan penelitian diarahkan menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang diteliti, khususnya terkait kesiapan guru PAI dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

### **G. Keabsahan Data**

Untuk memverifikasi keabsahan data dalam penelitian kualitatif, peneliti menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan cara untuk memvalidasi data dengan membandingkan atau menganalisa menggunakan sumber data tambahan atau alternatif. Dalam Penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu triangulasi teknik.

Triangulasi teknik merujuk pada penggunaan berbagai teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam memperoleh informasi dari subjek penelitian yang sama. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip setiap metode pengumpulan data memiliki kelebihan dan kelemahan. Dalam penelitian ini, data diverifikasi melalui beberapa teknik seperti observasi yang dikonfirmasi dengan wawancara dan dokumentasi.<sup>13</sup>

Penerapan triangulasi teknik memungkinkan peneliti untuk menyaring informasi yang konsisten dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen untuk memastikan kesesuaian data. Proses ini dilakukan secara sistematis dari data observasi langsung dan konfirmasi melalui wawancara

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*, h, 191.

mendalam untuk memperoleh penjelasan detail tentang motivasi, persepsi, dan pengalaman subjektif.

## BAB IV

### PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### **A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

SMA Negeri 1 Pamboang merupakan kebanggaan masyarakat yang lahir dari mimpi para tokoh masyarakat untuk menyediakan wadah pendidikan bagi generasi muda. Sekolah ini didirikan pada tanggal 9 Juli 2003 dan dipimpin oleh Kepala Sekolah Saharuddin, S. Pd, M.M. Berlokasi di Jalan Pendidikan Pamboang, Kelurahan Lalampanua, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat, Sekolah ini telah meraih akreditasi A sebagai bukti kualitas pendidikannya. Pencapaian akreditasi ini tidak terlepas dari visi dan misi yang jelas yang dimiliki sekolah.<sup>1</sup>

Dalam mewujudkan cita-cita para pendiri, sekolah memiliki visi: "Terwujudnya Generasi Religius, Berilmu, Berkebhinnekaan Global serta Berwawasan Lingkungan." Untuk mencapai visi tersebut, misi sekolah meliputi beberapa aspek penting. Pertama, menjalin kerja sama yang erat antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat. Kedua, meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Ketiga, membina kerukunan dan solidaritas di lingkungan sekolah. Keempat, meningkatkan pengetahuan dan kecintaan peserta didik terhadap seni dan budaya. Kelima, mewujudkan lingkungan sekolah yang indah dan nyaman. Salah satu aspek unik dari visi ini adalah penekanan pada wawasan lingkungan yang kemudian diimplementasikan dalam berbagai program sekolah.<sup>2</sup>

Implementasi visi dan misi sekolah didukung oleh 138 orang tenaga pendidik yang memadai, termasuk 3 orang guru Pendidikan Agama Islam yang

---

<sup>1</sup>Dokumen Sekolah SMA Negeri 1 Pamboang, *Dokumentasi Pamboang*, Selasa, 20 Mei 2025.

<sup>2</sup>Dokumen Sekolah SMA Negeri 1 Pamboang, *Dokumentasi Pamboang*, Selasa, 20 Mei 2025.

berperan penting dalam mewujudkan aspek, religius dan berwawasan lingkungan dari visi sekolah. Dengan dukungan tenaga pendidik berkualitas ini, sekolah berhasil menampung 550 peserta didik yang terdistribusi dalam tiga tingkatan: kelas X (207 peserta didik), kelas XI (183 peserta didik), dan kelas XII (164 peserta didik). Tingginya minat masyarakat terhadap sekolah ini menunjukkan kepercayaan terhadap kualitas pendidikan yang ditawarkan, sehingga diperlukan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran.<sup>3</sup>

Untuk mengakomodasi peserta didik dan mendukung pencapaian visi-misi sekolah, SMA Negeri 1 Pamboang dilengkapi fasilitas lengkap berupa 21 ruang kelas dalam kondisi baik, ruang administratif yang memadai, dan 5 laboratorium praktik untuk mendukung pembelajaran berbasis masalah. Selain itu, tersedia juga perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, aula serbaguna untuk kegiatan ekstrakurikuler, serta fasilitas penunjang lainnya seperti UKS, ruang OSIS, musholla untuk mendukung pembinaan spiritual peserta didik, dan kamar mandi yang memadai. Keseluruhan fasilitas ini dirancang untuk mendukung tercapainya visi sekolah dalam mencetak generasi yang berilmu, beriman, bertaqwa, dan berwawasan lingkungan.<sup>4</sup>

#### ***B. Analisis Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Berdiferensiasi***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai analisis kesiapan guru dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pamboang. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi untuk mengamati secara langsung implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan, wawancara dengan guru, Peserta

---

<sup>33</sup>Dokumen Sekolah SMA Negeri 1 Pamboang, *Dokumentasi Pamboang*, Selasa, 20 Mei 2025.

<sup>44</sup>Dokumen Sekolah SMA Negeri 1 Pamboang, *Dokumentasi Pamboang*, Selasa, 20 Mei 2025.

didik, dan kepala sekolah. Serta analisis dokumen yang digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi Penelitian dilakukan selama 3 minggu sejak 8 Mei 2025 sampai 24 Mei 2025. Hasil penelitian dikelompokkan dalam tiga kategori kesiapan yaitu asesmen diagnostik, merancang strategi pembelajaran, dan evaluasi.

### **1. Kesiapan Guru dalam Asesmen Diagnostik**

#### **a. Identifikasi Kemampuan Awal Peserta Didik**

Dalam aspek identifikasi kemampuan awal peserta didik, temuan menunjukkan bahwa guru belum melaksanakan asesmen diagnostik secara komprehensif sebagaimana yang seharusnya dilakukan. Guru hanya mengandalkan pertanyaan pemantik sederhana di awal pembelajaran untuk menggali pemahaman awal peserta didik, tanpa melakukan asesmen diagnostik kognitif maupun non-kognitif yang sistematis dan terstruktur.

Kelemahan utama terletak pada tidak tersedianya dokumen dan instrumen asesmen diagnostik yang lengkap. Meskipun dalam modul ajar terdapat instrumen yang diberi label "asesmen formatif awal", hal ini menunjukkan ketidakjelasan konsep antara asesmen diagnostik dengan asesmen formatif. Lebih lanjut, tidak ditemukan bukti dokumen pelaksanaan asesmen diagnostik yang seharusnya mencakup aspek kognitif (pengetahuan dan keterampilan) serta non-kognitif (gaya belajar, minat, dan kesiapan belajar peserta didik).

Praktik yang dilakukan guru saat ini masih bersifat informal dan terbatas pada kegiatan tanya jawab spontan. Hal ini mengakibatkan penyusunan modul pembelajaran tidak didasarkan pada hasil asesmen diagnostik yang komprehensif, sehingga berpotensi tidak sesuai dengan kebutuhan aktual dan keberagaman karakteristik peserta didik. Terdapat gap signifikan antara teori asesmen diagnostik yang seharusnya dilakukan dengan praktik implementasi di lapangan.

Sejalan dengan temuan observasi, guru menjelaskan bahwa yang dilakukan hanyalah metode tanya jawab sederhana.

Saya mengawali proses identifikasi dengan menggunakan kegiatan tanya jawab di awal pembelajaran untuk mengetahui pemahaman awal materi setiap peserta didik. Dari respon mereka, saya dapat mengetahui tingkat kesiapan mereka dalam mengikuti pembelajaran hari itu.<sup>5</sup>

Kegiatan identifikasi melalui tanya jawab pada awal pembelajaran memberikan pondasi yang kuat untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang diferensiasiatif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Data yang diperoleh dari proses ini menjadi acuan penting bagi guru dalam membuat keputusan pedagogis yang tepat, sehingga setiap peserta didik, memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diterapkan.



**Gambar 4. 1 Asesmen awal melalui pertanyaan pemantik**

Lebih lanjut, guru Hasrida menambahkan bahwa implementasi yang digunakan hanya melalui pertanyaan pemantik langsung tanpa instrumen yang terstruktur.

Saya melakukan identifikasi melalui pertanyaan pemantik yang diberikan secara langsung dan melalui model pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Saya selalu memulai pembelajaran dengan

---

<sup>5</sup>Pahril, S. Pdi, M.Pd, Guru PAI SMA Negeri 1 Pamboang Kab. Majene, *Wawancara Pamboang*, 16 Mei 2025.

pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengungkap sejauh mana pemahaman awal peserta didik terhadap materi.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa guru telah menerapkan pendekatan asesmen awal yang efektif melalui penggunaan pertanyaan pemantik untuk mengidentifikasi pemahaman awal peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Strategi ini menunjukkan praktik pedagogis yang baik karena memungkinkan pendidik untuk memetakan pengetahuan prasyarat dan miskonsepsi peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang secara lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan nyata peserta didik. Pengintegrasian pertanyaan pemantik dalam model pembelajaran juga mengindikasikan adanya perencanaan yang sistematis dan terstruktur, yang tidak hanya berfungsi sebagai alat diagnostik tetapi sekaligus meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik sejak awal pembelajaran.

Temuan menunjukkan bahwa guru belum menunjukkan kesiapan yang memadai dalam melakukan asesmen diagnostik yang komprehensif. Ketidaksiapan ini terlihat dari: (1) tidak tersedianya instrumen asesmen diagnostik yang terstruktur, (2) tidak adanya dokumentasi pelaksanaan asesmen diagnostik, (3) ketidakjelasan konsep antara asesmen diagnostik dengan asesmen formatif, dan (4) praktik yang masih terbatas pada pertanyaan pemantik informal. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru belum memahami dan mengimplementasikan tiga aspek kesiapan guru dalam asesmen diagnostik, yaitu pemahaman konsep yang mendalam, keterampilan menerapkan berbagai metode asesmen yang tepat, dan pemahaman terhadap keberagaman kebutuhan peserta didik.

Asesmen diagnostik/ awal berfungsi untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Selain itu, asesmen diagnostik juga mempermudah guru dalam

---

<sup>6</sup>Hasrida Djanuaris S.Ag, Guru PAI SMA Negeri 1 Pamboang Kab. Majene, *Wawancara Pamboang*, 19 Mei 2025.

menentukan model dan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Asesmen diagnostik terdiri dari dua tes, yakni tes diagnostik kognitif dan tes diagnostik nonkognitif. Asesmen diagnostik kognitif berfokus pada pengukuran kognitifnya. Sedangkan diagnostik nonkognitif dilakukan untuk mengenali karakteristik, kebutuhan, gaya belajar, dan minat peserta didik.<sup>7</sup>

Sejalan penelitian mailatul Jannah, juga menjelaskan bahwa dalam implementasi asesmen diagnostik guru perlu memiliki kesiapan mencakup kemampuan dalam merancang, menginterpretasikan hasil asesmen, serta menggunakan hasil. Kurangnya kesiapan akan berdampak terhadap signifikan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, perlunya perhatian untuk menyediakan dukungan agar guru efektif dalam memanfaatkan asesmen diagnostik.<sup>8</sup>

#### b. Pemetaan Kebutuhan Peserta Didik

Hasil observasi identifikasi kebutuhan belajar, menunjukkan adanya kesenjangan antara kesiapan perencanaan dengan praktik implementasi di lapangan. Dari aspek perencanaan, guru telah menunjukkan kesiapan yang baik dalam memetakan kebutuhan peserta didik, yang terlihat dari ketersediaan instrumen pemetaan kebutuhan peserta didik yang menunjukkan perencanaan yang matang. Namun, dalam praktik lapangan, guru menunjukkan pendekatan yang kurang optimal dalam aspek dokumentasi dan pencatatan.

Hasil observasi mengungkapkan bahwa guru tidak melakukan pencatatan formal terhadap kesulitan belajar yang ditemukan selama proses pembelajaran. Guru beralasan bahwa pencatatan tidak dilakukan karena sudah mengetahui

---

<sup>7</sup>Sulistianingsih dan Agus Wismanto, *Efektivitas Asesmen Diagnostik Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Di Sma*, (Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra) 9, no. 3, 2024), h 666.

<sup>8</sup>Mailatul Jannah dkk., *Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Asesmen Diagnostik untuk Mendukung Pembelajaran Berdiferensiasi*, (Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru 10, no. 1 (2024), h 452.

peserta didik yang mengalami kesulitan. Pendekatan identifikasi yang dilakukan lebih bersifat intuitif dan tidak terdokumentasi dengan baik. Hal ini terlihat dari praktik guru PAI yang mengandalkan observasi informal dalam memahami kebutuhan peserta didik.

Guru Hasrida menyatakan dalam kegiatan pembelajaran guru selalu mengobservasi peserta didik tidak hanya respon tetapi juga dari perilaku peserta didik tersebut.

Mengingat keterbatasan waktu dalam menganalisis respon individual peserta didik di awal pembelajaran, saya mencatat kemampuan awal setiap peserta didik seperti tingkat partisipasi dan pemahaman materi untuk menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai.<sup>9</sup>

Guru menyadari adanya tantangan praktis dalam melakukan asesmen diagnostik yang mendalam di awal pembelajaran, khususnya terkait keterbatasan waktu untuk menganalisis respon individual setiap peserta didik secara detail. Sebagai solusi, guru menggunakan pendekatan observasi dan pencatatan sistematis terhadap indikator-indikator kunci seperti tingkat partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan tingkat pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Meskipun menghadapi kendala waktu, guru tetap berupaya melakukan diferensiasi pembelajaran dengan memanfaatkan asesmen informal melalui observasi berkelanjutan sebagai alternatif yang lebih praktis dan efisien untuk memahami kemampuan awal peserta didik, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi di kelas.

Hal yang sama juga dilakukan oleh guru Pahril, dalam mengamati peserta didik, guru tidak hanya melihat perilaku tetapi juga dari respon partisipasi dan keaktifan peserta didik.

Saya mendeteksi kesulitan belajar melalui reaksi peserta didik pada sesi tanya jawab dan evaluasi hasil penugasan yang dikerjakan. Dari situ saya

---

<sup>9</sup>Hasrida Djanuaris S.Ag, Guru PAI SMA Negeri 1 Pamboang Kab. Majene, *Wawancara Pamboang*, 19 Mei 2025.

dapat mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.<sup>10</sup>

Guru dalam mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik, menggunakan dua metode, pertama: observasi langsung melalui interaksi tanya jawab di kelas yang memungkinkan identifikasi pemahaman secara real-time berdasarkan respons verbal dan non-verbal peserta didik; kedua, evaluasi penugasan yang memberikan data konkret tentang kemampuan aplikasi konsep yang telah dipelajari. Pendekatan ini menunjukkan kesadaran bahwa dalam mengidentifikasi kesulitan belajar penting untuk memilih yang tepat agar dalam merancang sesuai kebutuhan peserta didik.

Meskipun guru telah menunjukkan kesiapan dalam melakukan asesmen diagnostik kognitif melalui observasi tingkat partisipasi dan pemahaman materi, namun terdapat keterbatasan dalam pencatatan sistematis di lapangan. Keterbatasan dalam pencatatan formal ini berdampak pada tidak teridentifikasinya secara sistematis berbagai gaya belajar peserta didik. Guru belum mengembangkan teknik sistematis untuk mengenali apakah peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar visual, auditori, atau kinestetik. Identifikasi yang dilakukan masih terbatas pada aspek kognitif seperti tingkat pemahaman dan partisipasi, namun belum menyentuh aspek gaya belajar yang seharusnya menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakselarasan antara ketersediaan instrumen dengan praktik pencatatan sistematis di lapangan. Pendekatan yang mengandalkan memori dan observasi informal dapat mengurangi efektivitas dalam merancang pembelajaran yang benar-benar berdiferensiasi, serta menyulitkan pemberian intervensi yang tepat dan berkelanjutan. Hal ini juga

---

<sup>10</sup>Pahril, S. Pdi, M.Pd, Guru PAI SMA Negeri 1 Pamboang Kab. Majene, *Wawancara Pamboang*, 16 Mei 2025.

berdampak pada sulitnya evaluasi dan perbaikan pembelajaran di masa mendatang.

Identifikasi kebutuhan belajar dalam penelitian Marhamah, merupakan langkah penting bagi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik, berkesan, dan bermakna bagi peserta didik, dimasa sekarang dan masa mendatang. Identifikasi juga sebagai salah satu upaya guru mengenali peserta didik baik secara individu dan kelompok. Identifikasi kebutuhan peserta didik juga dapat membantu guru dalam menetapkan tingkat kebutuhan belajar, pertimbangan menyusun kegiatan pembelajaran, serta membantu guru mengantisipasi faktor penghambat pembelajaran dan memanfaatkan peluang-peluang yang mungkin dapat diambil.<sup>11</sup>

## **2. Kesiapan Guru dalam Merancang Strategi Pembelajaran**

### **a. Kesiapan Guru dalam Merancang Modul**

Keterbatasan dalam pelaksanaan asesmen awal menciptakan tantangan signifikan dalam penyusunan modul pembelajaran berdiferensiasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru tidak melakukan asesmen awal yang sistematis, melainkan hanya mengandalkan pertanyaan pemantik di awal pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada tidak tersedianya data asesmen formal yang dapat dijadikan dasar penyusunan modul pembelajaran berdiferensiasi yang akurat dan tepat sasaran.

Meskipun menghadapi keterbatasan data asesmen, guru tetap berupaya menerapkan elemen-elemen pembelajaran berdiferensiasi dalam penyusunan modul mereka. Implementasi meliputi diferensiasi konten, proses, dan produk yang menunjukkan pemahaman konseptual yang baik terhadap pembelajaran

---

<sup>11</sup>Marhamah Marhamah dan Zikriati Zikriati, *Mengenal Kebutuhan Peserta Didik Diera Kurikulum Merdeka*, (Wathan: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora 1, no. 1, 2024) h, 104.

berdiferensiasi. Komitmen ini mencerminkan kesadaran guru akan pentingnya memberikan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan keragaman kebutuhan peserta didik, meskipun implementasinya belum didukung oleh data asesmen yang komprehensif.

Analisis dokumentasi mengungkapkan adanya gap antara ketersediaan modul berdiferensiasi dengan praktik penyesuaian yang seharusnya berdasarkan asesmen sistematis. Modul yang tersedia memang mengintegrasikan elemen konten, proses, dan produk, namun penyusunannya cenderung berdasarkan asumsi kemampuan rata-rata kelas daripada hasil asesmen individual yang mendalam. Pendekatan ini berpotensi mengurangi efektivitas pembelajaran berdiferensiasi karena tidak mengakomodasi keunikan dan kebutuhan spesifik setiap peserta didik secara optimal.

Praktik penyusunan modul yang dilakukan guru PAI menunjukkan variasi pendekatan dalam memanfaatkan data asesmen. Guru Hasrida menyatakan bahwa penyusunan modul dilakukan dengan memperhatikan perbedaan kemampuan peserta didik.

Saya melakukan penyesuaian tujuan pembelajaran dalam modul pembelajaran dengan menyelaraskan tingkat kemampuan peserta didik yang telah teridentifikasi sebelumnya.<sup>12</sup>

Guru menjelaskan bahwa telah melakukan diferensiasi pembelajaran dengan cara menyesuaikan tujuan pembelajaran dalam modul agar sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik yang beragam. Hal ini menunjukkan penerapan pendekatan pembelajaran yang responsif dan inklusif, di mana guru tidak menggunakan satu standar yang sama untuk semua peserta didik, melainkan melakukan penyesuaian berdasarkan hasil identifikasi atau asesmen diagnostik yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan menyelaraskan tujuan pembelajaran

---

<sup>12</sup>Hasrida Djanuaris S.Ag, Guru PAI SMA Negeri 1 Pamboang Kab. Majene, *Wawancara Pamboang*, 19 Mei 2025.

sesuai kemampuan masing-masing peserta didik, guru berupaya memastikan bahwa setiap peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan perkembangan potensinya.

Sementara itu, Guru Pahril mengakui bahwa strategi pembelajaran disusun berdasarkan kondisi dan kemampuan rata-rata kelas, yang mencerminkan keterbatasan dalam individualisasi pembelajaran.

Penyusunan strategi pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran sesuai kondisi kelas. Modul pembelajaran disusun berdasarkan kemampuan rata-rata peserta didik dikelas.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat dianalisis bahwa guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang bersifat adaptif dan kontekstual. Guru menunjukkan pemahaman strategi pembelajaran tidak dapat bersifat umum, melainkan harus disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi kelas yang dihadapi. Penyusunan modul pembelajaran yang mengacu pada kemampuan rata-rata peserta didik mencerminkan upaya diferensiasi pembelajaran, di mana guru berusaha menciptakan materi yang tidak terlalu sulit bagi peserta didik berkemampuan rendah namun tetap menantang bagi peserta didik berkemampuan tinggi. Guru tidak hanya fokus pada pencapaian, tetapi lebih mengutamakan efektivitas pembelajaran yang dapat dipahami dan diakses oleh seluruh peserta didik di kelas, sekaligus memberikan ruang untuk penyesuaian bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus di atas atau di bawah rata-rata kemampuan kelas.

Kesiapan guru PAI dalam merancang modul pembelajaran berdiferensiasi terlihat cukup baik dari aspek kemampuan memodifikasi hasil asesmen dan penguasaan konsep diferensiasi pembelajaran. Kemampuan ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang memberikan fleksibilitas kepada guru untuk

---

<sup>13</sup>Pahril, S. Pdi, M.Pd, Guru PAI SMA Negeri 1 Pamboang Kab. Majene, *Wawancara Pamboang*, 16 Mei 2025.

memilih atau memodifikasi modul ajar sesuai karakteristik peserta didik. Namun, kesiapan ini perlu diperkuat dengan praktik asesmen yang lebih sistematis agar penyesuaian modul dapat dilakukan berdasarkan data yang akurat dan komprehensif.

Evaluasi kualitas modul berdiferensiasi berdasarkan empat kriteria modul ajar yang efektif menunjukkan pencapaian yang beragam. Aspek esensial telah terpenuhi melalui integrasi pembelajaran transdisipliner dengan contoh-contoh kehidupan sehari-hari, dan aspek relevan-kontekstual tercapai dengan baik melalui pemanfaatan media sosial dan contoh nyata dari masyarakat. Namun, aspek menarik dan menantang masih memerlukan pengembangan karena aktivitas pembelajaran belum sepenuhnya meningkatkan antusiasme peserta didik. Kelemahan paling mencolok terletak pada aspek berkesinambungan, di mana masih ditemukan kesulitan dalam menghubungkan fase pembelajaran dengan alur tujuan pembelajaran secara sistematis.

Temuan ini mengkonfirmasi pentingnya pendekatan yang lebih komprehensif dalam penyusunan modul pembelajaran berdiferensiasi. Sebagaimana dikemukakan Melinda Yanuar, modul ajar merupakan salah satu komponen penting yang memiliki peran strategis dan mendukung keberhasilan pembelajaran. Modul ajar menjadi petunjuk dan pedoman rancangan dalam konteks pembelajaran. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa guru masih menghadapi berbagai tantangan dalam memahami teknik penyusunan modul ajar, serta guru harus mempertimbangkan aspek kebutuhan peserta didik yang sangat beragam. Oleh karena itu, dibutuhkan pendampingan dan pelatihan bukan hanya aspek teoritis tetapi mampu memberikan pendampingan praktis yang memadai.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Melinda Yanuar dan Fitri Aida Sari, *Tingkat Kesiapan dan Tantangan Calon Guru Sekolah Dasar dalam Menyusun Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka*, (TUNAS: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, Vol. 2, No 1, 2025), h,46.

#### b. Kesiapan Guru dalam Memilih Metode

Hasil observasi menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan belum bervariasi, masih terbatas pada metode ceramah dan diskusi. Implementasi metode pembelajaran hanya menggunakan ceramah dan diskusi yang disesuaikan dengan materi. Pemilihan metode pembelajaran masih lebih didasarkan pada karakteristik materi dibandingkan karakteristik individual peserta didik.

Observasi juga menunjukkan bahwa guru tidak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi karena tidak melakukan asesmen awal sejak awal pembelajaran, kemudian metode tidak bervariasi berdasarkan kebutuhan peserta didik. Keterbatasan ini mengakibatkan pembelajaran tidak dapat mengakomodasi keberagaman gaya belajar, kemampuan, dan minat peserta didik secara optimal.

Dokumentasi pembelajaran menunjukkan konsistensi dengan temuan observasi, dimana terdapat dominasi metode ceramah dan diskusi dalam rencana pembelajaran, dengan minimnya variasi metode yang dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan gap dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang seharusnya menyediakan berbagai jalur pembelajaran sesuai dengan profil belajar yang beragam.

Berdasarkan temuan tersebut, hasil wawancara dengan guru Hasrida menjelaskan bahwa metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi.

Saya menggunakan kombinasi metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran. dimana metode ceramah diterapkan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik sedangkan diskusi digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam proses tanya jawab dan dialog yang mendalam. Saya juga terkadang menggunakan model pembelajaran disesuaikan dengan materi yang diajarkan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Hasrida Djanuaris S.Ag, Guru PAI SMA Negeri 1 Pamboang Kab. Majene, *Wawancara Pamboang*, 19 Mei 2025.

Penggunaan metode ceramah menunjukkan bahwa guru masih mengakui pentingnya pengajaran langsung dalam menyampaikan konsep-konsep dasar atau informasi yang perlu peserta didik pahami. Sementara itu, metode diskusi mengindikasikan kesadaran guru untuk tidak terjebak dalam pembelajaran satu arah (*teacher-centered*). Pemilihan model pembelajaran berdasarkan karakteristik materi mencerminkan kemampuan guru dalam memahami bahwa tidak semua materi dapat diajarkan dengan metode yang sama. Dengan demikian, guru tersebut menunjukkan profesionalisme dalam merancang pembelajaran yang responsif terhadap tuntutan konten dan kebutuhan belajar peserta didik, meskipun masih perlu diperhatikan agar metode ceramah tidak mendominasi dan metode diskusi lainnya dapat lebih diperkaya.

Guru Pahril menambahkan bahwa ia juga belum sepenuhnya menyesuaikan metode pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik. Pemilihan metode yang digunakan masih lebih disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran.

Metode yang saya gunakan belum sepenuhnya menyesuaikan dengan kesulitan belajar peserta didik, melainkan lebih disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Dalam praktik pembelajaran, saya masih terbatas menggunakan metode ceramah dan diskusi saja.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bahwa guru mengakui adanya kesenjangan antara praktik pembelajaran yang dilakukan dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru masih menerapkan pendekatan yang berorientasi pada materi (*content-oriented*) daripada berorientasi pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik (*student-oriented*). Keterbatasan penggunaan metode pembelajaran yang hanya berfokus pada ceramah dan diskusi mengindikasikan bahwa guru belum melakukan diferensiasi pembelajaran secara

---

<sup>16</sup>Pahril, S. Pdi, M.Pd, Guru PAI SMA Negeri 1 Pamboang Kab. Majene, *Wawancara Pamboang*, 16 Mei 2025.

optimal untuk mengakomodasi keberagaman tingkat kesulitan belajar peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru menyadari kelemahannya dalam mengadaptasi strategi mengajar sesuai dengan gaya belajar, kemampuan, dan tantangan yang dihadapi masing-masing peserta didik.

Hal ini juga dikuatkan dari perspektif peserta didik bahwa guru tidak menggunakan variasi aktivitas pembelajaran yang menyesuaikan kemampuan peserta didik.

Guru sebaiknya menyiapkan berbagai pilihan aktivitas belajar yang berbeda untuk mengakomodasi kebutuhan dan gaya belajar setiap peserta didik.<sup>17</sup>

Pemahaman guru tentang pentingnya penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran. Guru menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki keunikan dalam hal kemampuan kognitif, gaya belajar, dan minat. Dengan menyediakan berbagai pilihan aktivitas belajar, guru berupaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan responsif, di mana setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar sesuai dengan kemampuannya.

Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa guru belum memiliki kesiapan yang memadai dalam pemilihan metode pembelajaran. Ketidaksiapan ini terlihat dari guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang masih terbatas pada ceramah dan diskusi saja. Kondisi ini berpotensi berdampak negatif terhadap efektivitas penyampaian materi dan pencapaian tujuan pembelajaran, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Keterbatasan variasi metode pembelajaran ini juga berdampak pada tidak terakomodasinya profil belajar peserta didik yang beragam. Berdasarkan observasi, peserta didik dengan gaya belajar visual tidak mendapat stimulasi optimal karena minimnya penggunaan media visual yang menarik. Peserta didik

---

<sup>17</sup>Ramadhani, Peserta Didik SMA Negeri 1 Pamboang, *Wawancara Pamboang*, 20 Mei 2025.

dengan gaya belajar kinestetik juga kurang terfasilitasi karena pembelajaran lebih banyak bersifat verbal melalui ceramah dan diskusi. Sementara itu, peserta didik dengan gaya belajar auditori relatif lebih terakomodasi melalui metode ceramah dan diskusi yang diterapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya memahami pentingnya mengidentifikasi dan mengakomodasi profil belajar individual peserta didik dalam pemilihan metode pembelajaran berdiferensiasi.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan pendapat Herwina yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru dituntut untuk kreatif dalam memilih strategi pembelajaran, metode, dan model yang tepat agar peserta didik lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.<sup>18</sup>

#### c. Kesiapan Guru dalam Memilih Media

Hasil observasi menunjukkan bahwa media pembelajaran masih terbatas hanya pada buku mata pelajaran. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Keterbatasan pemilihan media pembelajaran ini dapat mempengaruhi daya tarik dan efektivitas pembelajaran, sehingga diperlukan integrasi teknologi yang lebih optimal dan penggunaan media yang lebih beragam untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik sesuai dengan perkembangan teknologi dalam pendidikan.

Dokumentasi pembelajaran menunjukkan keterbatasan yang sama dengan hasil observasi, dimana terdapat dominasi penggunaan buku teks dengan minimnya integrasi teknologi digital dan media interaktif yang dapat mendukung berbagai gaya belajar peserta didik. Hal ini mengindikasikan perlunya

---

<sup>18</sup>Wiwin Herwina, *Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi*, (Perspektif Ilmu Pendidikan, Vol. 35, No. 2, 2021), h, 175–82.

pengembangan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran yang dapat menunjang implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara, pengembangan media dan sumber belajar yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan materi dalam elemen pembelajaran yang dipilih.

Saya mengembangkan media dan sumber belajar dengan menyesuaikan materi yang diajarkan dan elemen pembelajaran berdiferensiasi yang dipilih.<sup>19</sup>

Guru merancang media dan sumber belajar disesuaikan dengan kebutuhan beragam peserta didik. Pengembangan ini mempertimbangkan dua aspek utama: pertama, kesesuaian dengan materi yang diajarkan agar media pembelajaran relevan dan efektif menyampaikan konten; kedua, penerapan elemen pembelajaran berdiferensiasi yang telah dipilih, seperti diferensiasi konten, proses, dan produk. sehingga setiap peserta didik memiliki kesempatan optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya masing-masing.

Berbeda dengan guru Pahril, ia tidak hanya memanfaatkan buku tetapi juga media sosial sebagai sumber belajarnya.

Selain sumber belajar dari buku, saya juga memanfaatkan media sosial sebagai contoh nyata dari kehidupan masyarakat yang relevan dengan materi pembelajaran untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang diajarkan.<sup>20</sup>

Guru tidak hanya mengandalkan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi juga memanfaatkan media sosial sebagai jembatan penghubung antara konsep teoretis dengan fenomena yang terjadi di masyarakat. Penggunaan media sosial sebagai sumber belajar mencerminkan strategi pembelajaran yang

---

<sup>19</sup>Hasrida Djanuaris S.Ag, Guru PAI SMA Negeri 1 Pamboang Kab. Majene, *Wawancara Pamboang*, 19 Mei 2025.

<sup>20</sup>Pahril, S. Pdi, M.Pd, Guru PAI SMA Negeri 1 Pamboang Kab. Majene, *Wawancara Pamboang*, 16 Mei 2025.

adaptif. Dengan menghadirkan contoh-contoh nyata dari media sosial yang dekat dengan keseharian peserta didik, guru berusaha membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, meningkatkan relevansi materi dengan konteks kehidupan peserta didik.

Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menunjukkan upaya dalam mengembangkan media pembelajaran dengan menyesuaikan materi dan elemen pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini tampak dari kemampuan guru dalam melakukan penyesuaian sumber belajar dan memanfaatkan media sosial sebagai sumber pembelajaran yang relevan. Meskipun demikian, masih terdapat keterbatasan variasi media yang belum sepenuhnya memanfaatkan potensi media pembelajaran digital, sehingga diperlukan pengembangan lebih lanjut untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih optimal.

### **3. Kesiapan Guru dalam Melakukan Evaluasi**

#### **a. Kesiapan Guru dalam Melakukan Penilaian**

Hasil observasi menunjukkan bahwa penilaian yang dilakukan telah sesuai dengan tujuan pembelajaran karena di awal pembelajaran sudah disampaikan tujuan yang ingin dicapai. Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dan penilaian ini menjamin bahwa proses evaluasi benar-benar mengukur pencapaian kompetensi yang diharapkan. Penilaian proses dilakukan baik secara individu maupun kelompok, memberikan gambaran yang komprehensif tentang perkembangan peserta didik dalam berbagai aspek pembelajaran. Penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan ini memungkinkan guru untuk memantau progres peserta didik dan melakukan penyesuaian strategi pembelajaran jika diperlukan.

Temuan observasi diperkuat hasil wawancara dengan guru yang menunjukkan sistem penilaian yang berbeda namun sama-sama komprehensif.

Dalam sistem penilaian guru Hasrida, dinilai dari kombinasi penilaian individu dan kelompok.

Saya menerapkan kombinasi penilaian individu dan kelompok. Penilaian individu meliputi tes tertulis dan observasi partisipasi, sedangkan penilaian kelompok fokus pada kerja sama dan presentasi.<sup>21</sup>

Guru menerapkan sistem penilaian yang komprehensif dan seimbang dengan mengintegrasikan aspek penilaian individu dan kelompok. Pendekatan ini bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik secara holistik, di mana penilaian individu melalui tes tertulis mengukur pemahaman konseptual dan kognitif peserta didik, sementara observasi partisipasi menilai keterlibatan aktif dan kontribusi personal dalam proses pembelajaran. Kombinasi kedua jenis penilaian ini mencerminkan pemahaman bahwa kompetensi peserta didik tidak hanya terletak pada penguasaan materi secara individual, tetapi juga pada kemampuan bekerja dalam tim dan berkontribusi dalam konteks sosial.

Berbeda dengan sistem penilaian sebelumnya, guru Pahril menerapkan sistem penilaian yang lebih fokus untuk menggali pemahaman peserta didik melalui penilaian berbasis kinerja.

Saya menerapkan sistem penilaian berbasis kinerja yang memungkinkan peserta didik menunjukkan pemahaman melalui berbagai tugas dan aktivitas praktis, dengan penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran.<sup>22</sup>

Guru menerapkan pendekatan penilaian yang berorientasi pada proses dan aplikasi praktis, bukan sekadar hasil akhir. Sistem penilaian berbasis kinerja yang diterapkan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan pemahaman melalui tugas-tugas dan aktivitas praktis yang mencerminkan penerapan pengetahuan dalam konteks yang bermakna. Dengan

---

<sup>21</sup>Hasrida Djanuaris S.Ag, Guru PAI SMA Negeri 1 Pamboang Kab. Majene, *Wawancara Pamboang*, 19 Mei 2025.

<sup>22</sup>Pahril, S. Pdi, M.Pd, Guru PAI SMA Negeri 1 Pamboang Kab. Majene, *Wawancara Pamboang*, 16 Mei 2025.

melakukan penilaian secara berkelanjutan atau formatif sepanjang proses pembelajaran, guru dapat memantau perkembangan kemampuan peserta didik, memberikan umpan balik yang tepat waktu.

Perspektif guru juga dikuatkan dari informasi peserta didik mengenai variasi cara penilaian yang guru terapkan.

Guru menilai kemampuan kami melalui proyek dan diskusi kelas yang dilakukan secara berkelompok maupun individu, tidak hanya tes tertulis tetapi juga proyek, tujuannya agar guru dapat melihat kemampuan praktis kami.<sup>23</sup>

Peserta didik mengakui bahwa guru tidak hanya mengandalkan tes tertulis sebagai satu-satunya instrumen penilaian, melainkan juga mengintegrasikan proyek dan diskusi kelas baik secara berkelompok maupun individu, yang menandakan upaya guru untuk mengakomodasi berbagai dimensi kemampuan peserta didik. Pendekatan ini mencerminkan kesadaran bahwa kompetensi peserta didik tidak dapat diukur secara utuh hanya melalui tes kognitif tertulis, sehingga diperlukan penilaian berbasis kinerja yang memungkinkan peserta didik mendemonstrasikan kemampuan praktis dan aplikatif dalam situasi yang lebih kontekstual.

Hal yang sama juga ditambahkan oleh peserta didik, bahwa guru menilai kemampuan peserta didik melalui partisipasi dalam diskusi.

Selain ujian tertulis guru juga menilai dari proyek, presentasi dan partisipasi dalam diskusi kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kemampuan kami melalui berbagai cara.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Ramadhani, Peserta Didik SMA Negeri 1 Pamboang, *Wawancara Pamboang*. 20 Mei 2025.

<sup>24</sup>Ramadani Azizah, "Peserta Didik SMA Negeri 1 Pamboang, Wawancara Pamboang," Mei 2025. , Peserta Didik SMA Negeri 1 Pamboang, *Wawancara Pamboang*. 20 Mei 2025.

Peserta didik menjelaskan bahwa guru menerapkan pendekatan asesmen yang beragam untuk mengakomodasi berbagai potensi dan gaya belajar peserta didik. Peserta didik menyadari bahwa selain ujian tertulis yang mengukur pemahaman kognitif, guru juga menggunakan instrumen penilaian alternatif seperti proyek, presentasi, dan partisipasi dalam diskusi kelas, yang secara kolektif memberikan peluang lebih luas bagi setiap peserta didik untuk mengekspresikan kompetensi sesuai kemampuannya. Kesadaran peserta didik terhadap kesempatan yang diberikan ini menunjukkan bahwa peserta didik memahami dan mengapresiasi fleksibilitas dalam sistem penilaian, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri setiap peserta didik karena merasa memiliki kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya melalui cara yang sesuai dengan karakteristiknya.

Analisis temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam melakukan penilaian tergolong baik. Kesiapan ini terlihat dari perencanaan yang matang dimana tujuan belajar sudah jelas dari awal sehingga penilaian sesuai dengan yang ingin dicapai. Selanjutnya, kesiapan dalam menerapkan cara penilaian yang beragam seperti tes individu, kerja kelompok, proyek, dan diskusi sehingga semua kemampuan peserta didik dapat terlihat.

Peserta didik juga merasakan bahwa penilaian tidak hanya ujian tertulis tetapi juga dari berbagai kegiatan seperti presentasi dan partisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa sistem penilaian sudah siap dan berjalan dengan baik dalam membantu peserta didik belajar lebih maksimal.



**Gambar 4. 2 Penilaian dalam bentuk kelompok**

b. Kesiapan Guru dalam Melakukan Analisis Hasil Belajar

Guru menyelenggarakan program remedial untuk peserta didik yang belum tuntas dan program pengayaan untuk peserta didik yang telah mencapai ketuntasan. Program ini merupakan bentuk diferensiasi dalam pencapaian hasil belajar yang memastikan setiap peserta didik mendapat layanan sesuai dengan kebutuhannya. Implementasi program remedial dan pengayaan ini menunjukkan komitmen guru untuk tidak meninggalkan satupun peserta didik dalam proses pembelajaran, dimana analisis hasil belajar memungkinkan guru untuk mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan bantuan tambahan dan mengembangkan potensi peserta didik lebih lanjut sehingga setiap peserta didik dapat berkembang sesuai dengan potensinya.

Hasil wawancara guru menunjukkan pendekatan berbeda dalam menganalisis hasil belajar. Guru Hasrida menggunakan pendekatan melalui hasil asesmen sumatif.

Saya mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran melalui asesmen sumatif berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Peserta didik yang belum mencapai KKTP mengikuti program remedial, sedangkan yang sudah tuntas mendapat program pengayaan.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Hasrida Djanuaris S.Ag, Guru PAI SMA Negeri 1 Pamboang Kab. Majene, *Wawancara Pamboang*, 19 Mei 2025.

Guru menerapkan sistem evaluasi pembelajaran yang terstruktur dan responsif dengan menggunakan KKTP sebagai standar acuan untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran melalui asesmen sumatif. Program remedial bagi peserta didik yang belum mencapai KKTP menunjukkan komitmen guru untuk memastikan penguasaan kompetensi dasar sebelum melanjutkan ke materi berikutnya, sementara program pengayaan bagi peserta didik yang sudah tuntas bertujuan untuk mengoptimalkan potensi untuk berkembang melampaui standar minimal. Sistem ini mencerminkan prinsip pembelajaran yang inklusif sehingga tidak ada peserta didik yang tertinggal maupun yang merasa tidak tertantang, dan pada akhirnya semua peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya.

Berbeda dengan guru Hasrida, Guru Pahril menganalisis hasil belajar melalui tiga cara untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

Saya mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran melalui tiga cara utama yaitu memberikan umpan balik berkelanjutan, melakukan pengamatan kinerja peserta didik selama pembelajaran, dan menganalisis hasil belajar yang diperoleh.<sup>26</sup>

Guru menerapkan pendekatan penilaian yang komprehensif dan holistik dengan mengintegrasikan tiga strategi evaluasi yang saling melengkapi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran secara akurat. Pemberian umpan balik berkelanjutan menunjukkan bahwa guru menerapkan asesmen formatif yang tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur tetapi juga sebagai instrumen untuk membimbing dan mengarahkan proses belajar peserta didik, sehingga peserta didik dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian sebelum penilaian akhir. Pengamatan kinerja selama pembelajaran mencerminkan penggunaan asesmen autentik yang memungkinkan guru untuk menilai kompetensi peserta didik dalam

---

<sup>26</sup>Pahril, S. Pdi, M.Pd, Guru PAI SMA Negeri 1 Pamboang Kab. Majene, *Wawancara Pamboang*, 16 Mei 2025.

konteks yang tidak hanya melalui tes formal tetapi juga melalui observasi langsung terhadap partisipasi, interaksi, dan aplikasi pengetahuan dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari.

Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki kesiapan yang baik dalam menganalisis hasil belajar dan memberikan tindak lanjut. Kesiapan ini dilihat dari kemampuan guru dalam menganalisis hasil belajar peserta didik, memberikan tindak lanjut yang tepat bagi peserta didik yang kesulitan, serta mengembangkan potensi peserta didik yang telah tuntas. Dengan demikian, tidak ada peserta didik yang tertinggal. Hal ini membuktikan bahwa guru telah memahami kemampuan setiap peserta didik.

#### c. Kesiapan Guru dalam Pemberian Umpan Balik

Umpan balik yang diberikan guru berupa pertanyaan evaluasi mengenai pembelajaran yang diajarkan di akhir sesi pembelajaran, yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Umpan balik ini penting untuk membantu peserta didik memahami pencapaian dan area yang perlu diperbaiki, serta mendukung proses refleksi dan perbaikan berkelanjutan. Melalui pemberian umpan balik yang sistematis, peserta didik dapat memahami kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran, dimana umpan balik tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi akhir tetapi juga sebagai panduan untuk pembelajaran selanjutnya, menunjukkan bahwa guru memahami pentingnya komunikasi dua arah dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

Tindak lanjut hasil asesmen pembelajaran yang digunakan oleh guru menunjukkan komitmen yang tinggi dalam memberikan umpan balik yang disesuaikan dengan pencapaian masing-masing peserta didik

Saya selalu mengakhiri pembelajaran dengan pertanyaan evaluasi sesuai tujuan pembelajaran. Dari jawaban peserta didik, saya dapat

mengidentifikasi yang sudah tuntas untuk diberi pengayaan atau menjadi tutor sebaya, dan yang kesulitan untuk diberi bimbingan khusus.<sup>27</sup>

Guru menerapkan praktik asesmen formatif yang sistematis dan terintegrasi di akhir setiap sesi pembelajaran sebagai bagian dari siklus evaluasi berkelanjutan untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran. Melalui pertanyaan evaluasi dengan tujuan pembelajaran, guru melakukan identifikasi terhadap tingkat pemahaman peserta didik, sehingga dapat segera menentukan langkah yang tepat tanpa menunggu hasil penilaian sumatif. Pendekatan ini mencerminkan implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang responsif, di mana guru tidak memperlakukan semua peserta didik secara seragam tetapi mengategorikan berdasarkan tingkat pencapaian untuk kemudian memberikan layanan pembelajaran yang disesuaikan kompetensi peserta didik.

Guru Pahril menambahkan bahwa pemberian umpan balik diakhir pembelajaran merupakan bagian penting dari proses evaluasi yang berkelanjutan.

Saya memberikan umpan balik kepada setiap peserta didik untuk membantu pencapaian belajar peserta didik serta yang perlu diperbaiki. Saya melakukan refleksi dan memberikan kegiatan remedial dengan pendekatan yang lebih individual bagi peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran, sementara peserta didik yang sudah mencapai tujuan diberikan kegiatan pengayaan untuk mengembangkan potensi lebih lanjut.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, guru menunjukkan komitmen terhadap perkembangan individual setiap peserta didik melalui sistem evaluasi yang komprehensif. Guru tidak hanya memberikan umpan balik formatif untuk memandu proses belajar, tetapi juga melakukan refleksi mendalam terhadap hasil. Pendekatan remedial dengan metode individual bagi peserta didik yang belum tuntas menunjukkan kepedulian terhadap keberagaman kemampuan peserta didik.

---

<sup>27</sup>Hasrida Djanuaris S.Ag, Guru PAI SMA Negeri 1 Pamboang Kab. Majene, *Wawancara Pamboang*, 19 Mei 2025.

<sup>28</sup>Pahril, S. Pdi, M.Pd, Guru PAI SMA Negeri 1 Pamboang Kab. Majene, *Wawancara Pamboang*, 16 Mei 2025.

Sementara pemberian kegiatan pengayaan bagi peserta didik yang sudah mencapai tujuan pembelajaran mencerminkan upaya mengoptimalkan potensi setiap peserta didik tanpa membatasi ruang pertumbuhan dan perkembangan setiap peserta didik.

Hal yang sama ditambahkan dari konfirmasi peserta didik bahwa guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran.

Guru memberikan umpan balik dengan bertanya tentang materi yang dipelajari. Jika ada yang belum jelas, guru akan memberikan penjelasan tambahan untuk memastikan kami benar-benar memahami materi.<sup>29</sup>

Pemberian umpan balik, guru menggunakan pertanyaan sebagai strategi untuk mengecek pemahaman peserta didik sekaligus membuka ruang komunikasi dua arah yang memungkinkan peserta didik mengidentifikasi kesulitan belajar tanpa rasa takut. Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menyampaikan materi secara sepihak, tetapi aktif memastikan terjadinya transfer pengetahuan yang efektif dengan memberikan penjelasan tambahan atau menemukan kesenjangan pemahaman. Secara keseluruhan, bahwa guru menerapkan prinsip asesmen formatif yang berkelanjutan, di mana umpan balik tidak hanya diberikan di akhir pembelajaran tetapi terintegrasi dalam proses pembelajaran itu sendiri, sehingga memungkinkan tidak ada peserta didik yang pemahamannya tertinggal lebih jauh.

Hasil analisis menunjukkan bahwa guru memiliki kesiapan yang baik dalam memberikan umpan balik. Kesiapan ini terlihat dari kemampuan guru merancang sistem umpan balik melalui pertanyaan evaluasi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Guru juga memberikan respon yang tepat terhadap keberagaman pencapaian peserta didik, serta menerapkan pendekatan individual bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

---

<sup>29</sup>Ramadhani, Peserta Didik SMA Negeri 1 Pamboang, *Wawancara Pamboang*, 20 Mei 2025.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pamboang menunjukkan Guru belum menunjukkan kesiapan yang memadai dalam melaksanakan asesmen diagnostik secara komprehensif. Identifikasi kemampuan awal peserta didik masih terbatas pada pertanyaan pemantik informal tanpa instrumen yang terstruktur. Pemetaan kebutuhan peserta didik dilakukan secara intuitif dan tidak terdokumentasi dengan baik, sehingga belum dapat mengidentifikasi gaya belajar dan kebutuhan individual secara sistematis.

Dalam aspek merancang strategi pembelajaran, Guru menunjukkan pemahaman konseptual yang baik terhadap pembelajaran berdiferensiasi dalam penyusunan modul yang mencakup diferensiasi konten, proses, dan produk. Namun, terdapat keterbatasan signifikan dalam variasi metode pembelajaran yang masih dominan menggunakan ceramah dan diskusi, serta penggunaan media pembelajaran yang terbatas pada buku teks dengan minimnya integrasi teknologi digital.

Dalam aspek evaluasi, Guru telah menunjukkan kesiapan yang baik dalam aspek evaluasi pembelajaran. Penilaian dilakukan secara komprehensif melalui kombinasi penilaian individu dan kelompok, berbasis kinerja, serta sesuai dengan tujuan pembelajaran. Analisis hasil belajar diimplementasikan dengan baik melalui program remedial dan pengayaan, disertai pemberian umpan balik yang sistematis dan individual kepada peserta didik.

Berdasarkan analisis ketiga aspek kesiapan, guru PAI di SMA Negeri 1 Pamboang belum sepenuhnya siap mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi secara optimal. Meskipun menunjukkan kesiapan baik dalam aspek evaluasi pembelajaran, guru masih memiliki kelemahan mendasar pada asesmen diagnostik yang hanya mengandalkan pertanyaan pemantik informal tanpa instrumen terstruktur, serta strategi pembelajaran yang masih terbatas pada metode ceramah dan diskusi dengan media monoton. Ketidaksiapan dalam asesmen diagnostik sangat kritis karena merupakan fondasi pembelajaran berdiferensiasi yang berdampak pada tidak optimalnya penyusunan strategi sesuai keberagaman peserta didik. Dengan demikian, kesiapan guru PAI dapat dikategorikan sebagai parsial atau kurang siap, sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan intensif sebelum dapat mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif dan komprehensif.

## **B. Saran**

Saran yang dapat peneliti berikan terkait kesiapan guru PAI dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMA Negeri 1 Pamboang sebagai berikut:

1. Untuk Guru PAI, disarankan mengembangkan variasi metode pembelajaran dan memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan media pembelajaran yang interaktif. Pembentukan komunitas belajar dengan sesama guru PAI penting untuk berbagi praktik baik dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Guru perlu mengatur jadwal fleksibel agar memiliki waktu cukup untuk menganalisis kebutuhan individual peserta didik secara mendalam.
2. Untuk Pengambil Kebijakan, dinas pendidikan perlu menyediakan program pelatihan berkelanjutan yang fokus pada pengembangan

kompetensi guru dalam variasi metode dan teknologi pembelajaran. Kebijakan beban kerja guru harus disesuaikan agar memiliki waktu cukup untuk analisis mendalam kebutuhan peserta didik. Pemerintah perlu menyediakan infrastruktur teknologi memadai dan platform digital pembelajaran yang mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

3. Penelitian selanjutnya dapat mengamati perkembangan kesiapan guru dan dampaknya terhadap hasil belajar dengan desain longitudinal. Diperlukan penelitian komparatif antara guru PAI dengan guru mata pelajaran lain untuk mengidentifikasi karakteristik unik setiap mata pelajaran. Penelitian kualitatif mendalam perlu dilakukan untuk mengeksplorasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesiapan guru dalam implementasi pembelajaran berdiferensias.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, Risa Kholud, Pinkan Amita Tri Prasasti, dan Ivayuni Listiani, *Studi Literatur : Implementasi Modul Ajar Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka*. Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, Vol. 5, No. 1, 2024.
- Andriani, Feby, dan Nursiwi Nugraheni. *Analisis Karakteristik Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jurnal Riset Pendidikan Dasar (Jrpd) 5, No. 1, 2024.
- Artama, Syaputra, Andi Fitriani Djollong, Hasanah Lubis, Riska Yulianti, Herinda Mardin, Muhammad Buchori Ibrahim, Abu Fatih, Laskmi Holifah, dan Purwati Zisca Diana. *Evaluasi Hasil Belajar*. Sumatera Utara: Pt. Mifandi Mandiri Digital, 2023.
- Azis, Suhartini, Andi Yurni Ulfa, Fauzan Akbar, dan Haerul Mutiah. *Analisis Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik (Vak) Pada Pembelajaran Biologi Siswa Sman 8 Bulukumba*. Jurnal Bioshell Vol.11, No. 2, 2022.
- Azizah, Nailan Aqidatul. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Pada Era Globalisasi di Madrasah Ibtidaiyah Tempursari*, IJIER: Indonesia Journal Of Islamic Educational, Vol. 1, No. 2024.
- Azkiya, Wahda Rizka, Fine Reffiane, Kurnia Selunawati, dan Qoriati Mushafanah. *Analisis Asesmen Diagnostik Tentang Gaya Belajar Untuk Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi di Sekolah Dasar*. Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar 4, No. 3, 2024.
- Bakhtiar, Faisal Azmi, *Pengembangan Modul Ajar Interaktif Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar*. Jurnal EducationTransformation Vol. 1, No. 1 2023.
- Cahyani, Kania Nur, dan Irwan Siagian. *Penerapan Prinsip-prinsip Pengembangan Belajar dalam Dunia Pendidikan dalam Mengoptimalkan Proses Pembelajaran*. Indonesian Research Journal on Education Vol.4, no. No. 4 2024.
- Carol Ann Tomlinson. *How To Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms 2Nd edition*. Alexandria: ASCD. 2001.
- Carol Ann Tomlinson. *How To Differentiate Instruction in Academicallu Diverse Classrooms 3Nd Edition*. Alexandria: ASCD. 2017.
- Dhahana Aris Saputra, Aryo Andri, dan Joko Sulianto. *Analisis Penerapan Pembelajaran Diferensiasi dengan Model Problem Based Learning Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di Sd*. Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang 9, No. 04, 2023.
- Dian Fitriani, Fatihatunnisa Ridha Rahman, Anti Dhamayanti Fauzi, Anisa Umu Salamah, dan Asep Saefullah. *Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Berdasarkan Aspek Kesiapan Belajar Murid di Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Genta Mulia 14, No. 2, 2023.

- M. Kholis Amrullah, dan Muhammad Taridi, Fridiyanto. *Metode Penelitian Kualitatif dilengkapi Lima Pendekatan: Etnografi, Grounded Theory, Fenomenologi, Studi Kasus, dan Naratif*. Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Fitriah, Iin, dan Aan Widiyono. *Analisis Kesulitan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Bagian Tubuh Tumbuhan di Sekolah Dasar*. Indo-Mathedu Intellectuals Journal Vol. 4, No. 2, 2023.
- Gymnastiar, Arief Mushoffa. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran 07 2024.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar, Jilid 9*. Jakarta: Gema insani. 2015.
- Harbianto, Idris Hasanuddin, dan Muhammad Saddang. *Implementasi Program Sekolah Penggerak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Sma Negeri 1 Pamboang*. International Journal Conference, Vol. 1, No. 1, 2023.
- Hasibuan, Amnah Sari, Sasmi Nelwati, dan Safri Mardison. *Hubungan Kesiapan dengan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Jurnal Al-Taujih, Vol. 6, No. 1, 2020.
- Heny Kristiani, Dkk. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.
- Herwina, Wiwin. *Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Perspektif Ilmu Pendidikan, Vol. 35, No. 2, 2021.
- Inggi Desyliana, Muhammad Aufakumara Sucipta, dan Hendro Widodo. *Analisis Kesiapan Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Di Smp Muhammadiyah 1 Berbah Yogyakarta*. EDUMULYA: Jurnal Pendidikan Agama Islam 2, no. 2, 2025.
- Jannah, Mailatul, Ika Maryani, dan Achadi Budi Santosa. *Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Asesmen Diagnostik untuk Mendukung Pembelajaran Berdiferensiasi*. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru Vol. 10, No. 12024.
- Judrah, Muh., Aso Arjum, Haeruddin Haeruddin, dan Mustabsyirah Mustabsyirah. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral*. Journal Of Instructional And Development Researches Vol. 4, No. 1, 2024.
- Jukri, Nurjanah Abdul. *Peran Guru Pai di Tengah Masyarakat*. Jurnal Kualitas Pendidikan, Vol 1, No. 2 2023.
- Kamila, Cahya Ayu. *Analisis Kesiapan Guru Pai dalam Implementasi*

- Pembelajaran Berdiferensiasi di Smk Muhammadiyah 2 Malang*. Jurnal PAI Raden Fatah, Vol. 6, No. 1, 2024.
- Kemenag Ri. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kemenag Ri. 2019.
- Lestari, Umi Fitri, Maini Wati, Muslim Afandi, Mhd Subhan, dan M. Dwi Rahman Sahbana. *Strategi Pembelajaran Diferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam: Perspektif Psikologis*. Journal Of Education Research Vol. 5, No. 4, 2024.
- Mariati Purba, Dkk. *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*. 1. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, 2021.
- Maryani, Ika, Enung Hasanah, dan Suyatno. *Pendukung Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: K-Media, 2023.
- Maulana, Ahmad, Ahmad Rasyid, dan Fachri Husaini Hasibuan. *Upaya Guru Pai Melakukan Refleksi Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Belajar Mandiri*. ALL Fields Of Science J-LAS, Vol. 3, No. 1, 2023.
- Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019.
- Minarti, Ipah Budi, Lussana Rossita Dewi, dan Indah Ika Setiyaningsih. *Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Biologi Sma di Sekolah Penggerak Kabupaten Demak*. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, Vol. 3, No. 4, 2023.
- Monika Yolanda S, Dkk. *Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Asesmen Diagnostik di SDN Pengampon III Kota Cirebon*. Jurnal Education, Vol. 10, No. 1, 2024.
- Morissan. *Riset Kualitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Muh Idham Khalid Bodi. *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. Makassar: Balitbang Agama Islam, 2019.
- Muktamar, Ahmad, dan A Baso Umar. *Pembelajaran Berdiferensiasi Perspektif Merdeka Belajar : Konsep dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam*. No. 2, 2024.
- Mumpuniarti, Dkk. *Diferensiasi Pembelajaran (Pengelolaan Pembelajaran Untuk Siswa Yang Beragam)*. Yogyakarta: Uny Press, 2023.
- Nabila, Putri Alzha, Andi Makkasau, dan Muhammad Faisal. *Analisis Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. Pinisi Journal Of Education, Vol. 4, No. 2, 2024.
- Nurfitriani, Oriza, Aziz Noor, dan M. Yusuf Amin Nugroho. *Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka di Mts Al Ishlah Pageruyung Kabupaten Kendal*. Alphateach (Jurnal Profesi

- Kependidikan dan Keguruan Vol. 3, No. 1, 2023.
- “Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 Tentang Standar Pendidikan Guru.” Dki Jakarta: Jdih Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi., 2022.
- Prasetyo Nogroho, Adhi, dan Lia Mareza. *Peran Guru dalam Pembejaraan Berdiferensiasi Pada Pelajaran Sbdp di Sd Negeri 1 Tanjung*. Jurnal Pgsd Universitas Lamappapoleonro, Vol. 2, No. 2, 2024.
- Purwowidodo Agus. *Teori dan Praktikmodel Pembelajaran Berdiferensiasi*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2023.
- Putri Febrianti, Vini. *Analisis Kesulitan Guru Biologi Sman 2 Pandeglang dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Terdiferensiasi*. Jurnal Pembelajaran Inovatif , Vol. 6, No. 1, 2023.
- Rahmadayanti, Dewi, dan Agung Hartoyo. *Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, Vol. 6, No. 4, 2022.
- Rahman, Rieza Hardiyan, Ajad Rukajad, dan Khalid Ramdhani. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter: Kajian Literatur Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah*. Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman, Vol. 11, No. 3, 2024.
- Ramdani, Nanang Gustri, Nisa Fauziyyah, Riqotul Fuadah, Soleh Rudiyo, Yayang Alistin Septiyaningrum, Nur Salamatussa’adah, dan Aida Hayani. *Definisi dan Teori Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*. Indonesian Journal Of Elementary Education And Teaching Innovation Vol. 2, No. 1, 2023.
- Rahmawati Risma, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series, Vol 6, No. 3, 2023.
- Ridhiyalira, Farah. *Analisis Asesmen Diagnostik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model Project Based Learning*, No. 001, 2024.
- Rojuli,Subkhan. *Peningkatan Soft Skills dan Kesiapan Mengajar Guru*. Malang: CV Dream Litera Buana, 2018.
- Saku, Buku. *Asesmen Diagnosis Kognitif Berkala*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitsn dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020.
- Saprudin, Muhamad. *Implementasi Metode Diferensiasi dalam Refleksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 6, No. 11, 2021.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sulistianingsih dan Agus Wismanto. *Efektivitas Asesmen Diagnostik Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Di Sma*. Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra) Vol. 9, No. 3, 2024.

- Sugiyono. *Metodde Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*. Cetakan Keenam, Ke-3. Bandung: Alfabeta, Cv, 2023.
- Supriana, Edi, Novia Tita Liliani, dan Rifda Zulfa Luthfia. *Tantangan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Studi Literatur*. Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan Vol. 4, No. 5, 2024.
- Wa Ode Arini Maut. *Asesmen Diagnostik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SD Negeri 1 Tongkuno Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara*. Jurna Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian, Vol. 2, No. 4, 2022.
- Wahyuni, Sri, dan Nur Haryanti. *Optimalisasi Kompetensi Guru dalam Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Media Digital*. Wahana Dedikasi: Jurnal Pkm Ilmu Kependidikan, Vol. 7, No. 1, 2024.
- Wijaya, Muhammad Budi, Wahyu Ragil Kurniawan, Ranu Baskora Aji Putra, dan Moch Fahmi Abdulaziz. *Identifikasi Pelaksanaan Assessment diagnostic Kurikulum Merdeka Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar*. Indoneisian Journal for Physical Education and Sport, Vol.5, No. 2 2024.
- Windari, Hasnah, Siti Nurhalida, dan Ahmad Muktamar. *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Islam*. Vol. 2, No. 2, 2023.
- Wulandari, Gusti Ayu Putu Trisna Wulandari, Ida Bagus Putrayasa, dan I Nengah Martha. *Efektivitas Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia*. Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 3, No. 3, 2023.
- Yanuar, Melinda, dan Fitri Aida Sari. *Tingkat Kesiapan dan Tantangan Calon Guru Sekolah Dasar dalam Menyusun Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka*. TUNAS: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar. Vo. 2, No. 1, 2025.
- Yulaika, Ria, dan Mulyanto Abdullah Khoir. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Pada Siswa di Smpit Az- Zahra Sragen*. Vol. 13, No. 3, 2024.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

### Lampiran 1. Observasi Di Sma Negeri 1 Pamboang

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Ket
1.	Menggali pemahaman awal peserta didik melalui tanya jawab.	✓		Guru selalu menggali pemahaman awal peserta didik pada awal pembelajaran dengan pertanyaan pemantik
2.	Mencatat kesulitan belajar yang ditemukan.		✓	Guru tidak mencatat karena guru sudah mengetahui peserta didik yang kesulitan
3.	Melakukan penilaian awal.		✓	Tidak melakukan penilaian awal hanya pemberian pertanyaan pemantik untuk menggali pemahaman awal peserta didik
4.	Menggunakan instrumen asesmen formatif awal yang sesuai.		✓	Pada modul ajar yang diberikan terdapat instrumen tetapi penamaan yang diberikan asesmen formatif awal bukan asesmen awal
5.	Menyesuaikan modul dengan hasil asesmen awal.		✓	Penyusunan modul tidak berdasarkan hasil asesmen awal karena guru tidak melaksanakan asesmen awal hanya melakukan pemantik diawal pembelajaran
6.	Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.		✓	Metode pembelajaran yang digunakan belum bervariasi masih terbatas pada metode ceramah dan diskusi
7.	Menggunakan media pembelajaran yang relevan		✓	Media pembelajaran masih terbatas hanya pada buku mata pelajaran
8.	Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.		✓	Tidak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi karena dari awal pembelajaran tidak melakukan asesmen awal kemudian metode tidak bervariasi berdasarkan kebutuhan peserta didik
9.	Melakukan penilaian proses	✓		Guru melakukan penilaian pada saat pembelajaran baik secara individu maupun berkelompok
10.	Memberikan umpan balik	✓		Guru melakukan umpan balik pada akhir pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pembelajaran yang berlangsung
	Melakukan penilaian	✓		Guru melakukan penilaian sesuai

11.	sesuai tujuan pembelajaran.			tujuan pembelajaran karena diawal pembelajaran guru sebelumnya juga telah menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
12.	Melaksanakan program remedial/ pengayaan.	✓		Guru melaksanakan program remedial bagi peserta didik yang remedial dan pengayaan bagi peserta didik yang tuntas.

## Wawancara Dengan Guru PAI

### Identitas Responden

Nama : Hasrida Djanuaris S.Ag

Hari/Tanggal : Senin/19 Mei 2025

Waktu : 11. 40

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara guru mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik sebelum memulai pembelajaran?	Saya melakukan indentifikasi kemampuan awal peserta didik melalui pertanyaan pemantik baik secara langsung dan dimodifikasi melalui model pembelajaran. Pertanyaan pemantik saya berikan secara langsung kepada peserta didik di awal pembelajaran untuk mengeksplorasi pengetahuan awal yang telah mereka miliki sebelumnya. Selain itu, saya juga menggunakan model pembelajaran dalam bentuk permainan bola kecil yang berisi pertanyaan untuk mengukur pemahaman awal peserta didik secara lebih formal. Kombinasi kedua metode ini memungkinkan saya memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang variasi kemampuan awal peserta didik, baik secara individual maupun keseluruhan. Dengan demikian, saya dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di kelas tersebut.
2.	Bagaimana guru mengetahui kesulitan belajar yang dialami peserta didik?	Saya mengidentifikasi kesulitan belajar melalui observasi terhadap respon peserta didik dalam kegiatan awal pembelajaran, terutama dalam menjawab pertanyaan pemantik dan mengerjakan tugas. Saya juga memperhatikan bahasa tubuh dan ekspresi wajah peserta didik yang menunjukkan kebingungan atau kesulitan dalam

		memahami materi. Karena jumlah siswa yang banyak dan waktu yang terbatas. Maka saya hanya fokus mengamati beberapa siswa yang terlihat mengalami kesulitan.
3.	Bagaimana guru memanfaatkan hasil asesmen formatif awal untuk perencanaan pembelajaran?	saya memanfaatkan hasil asesmen formatif awal dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kemampuan peserta didik. Jika hasil asesmen menunjukkan sebagian besar peserta didik sudah menguasai materi, maka saya akan memberikan tujuan pembelajaran yang sulit ataupun sebaliknya.
4.	Berdasarkan hasil asesmen formatif awal, bagaimana proses guru dalam merancang modul pembelajaran yang sesuai?	Dalam merancang modul pembelajaran berdasarkan hasil asesmen formatif awal, saya menggunakan cara yang teratur dengan mempertimbangkan kemampuan siswa yang sudah saya ketahui. Hasil identifikasi digunakan untuk memilih pendekatan pelaksanaan implementasi baik secara konten, proses, dan produk.
5.	Apa metode yang guru pilih untuk mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik?	Saya menggunakan kombinasi metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran. Metode ceramah saya terapkan untuk menyampaikan materi, sedangkan diskusi saya gunakan untuk melibatkan peserta didik dalam proses tanya jawab dan dialog yang mendalam. Saya juga menggunakan beberapa model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan.
6.	Bagaimana guru mengembangkan media dan sumber belajar yang mendukung strategi pembelajaran?	Saya mengembangkan media dan sumber belajar dengan menyesuaikan materi yang diajarkan dan implementasi elemen pembelajaran berdiferensiasi.
7.	Bagaimana sistem penilaian yang guru terapkan selama proses pembelajaran?	Saya menerapkan sistem penilaian yang menggabungkan penilaian individu dan kelompok. Penilaian individu seperti tes tertulis, tugas mandiri, dan observasi langsung terhadap partisipasi peserta didik dalam belajar. Penilaian kelompok saya fokuskan pada kemampuan bekerja sama dan keterampilan komunikasi.
8.	Bagaimana cara guru mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran?	Saya mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran melalui hasil asesmen sumatif, kemudian dilihat dari nilai KKTP. kemudian dibagi kedalam remedial dan pengayaan. Remedial bagi peserta didik yang tidak tuntas dan pengayaan untuk peserta didik yang sudah tuntas.

9.	Bagaimana guru menindaklanjuti hasil asesmen pembelajaran?	Saya menindak lanjuti hasil asesmen pembelajaran dengan pendekatan yang disesuaikan pencapaian peserta didik. Untuk peserta didik yang menunjukkan tuntas akan diberikan program pengayaan untuk mengembangkan potensinya atau menjadi tutor sebaya. Sementara untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan diberikan tugas tambahan yang disesuaikan kesulitan mereka dan melakukan konsultasi individu untuk memahami faktor penyebab kesulitan belajar.
10.	Bagaimana cara guru memberikan umpan balik sebagai evaluasi pembelajaran?	Saya selalu mengakhiri pembelajaran dengan memberikan pertanyaan evaluasi yang langsung terkait dengan tujuan pembelajaran hari itu. Dari jawaban peserta didik, saya bisa melihat siapa yang sudah paham dan siapa yang masih memerlukan bantuan tambahan. Peserta didik yang sudah tuntas saya berikan program pengayaan atau kesempatan menjadi tutor sebaya, sedangkan yang mengalami kesulitan saya berikan bimbingan khusus sesuai dengan area yang mereka butuhkan.

### Identitas Responden

Nama : Pahril, S. Pdi, M.Pd

Hari/Tanggal : Jumat/ 16 Mei 2025

Waktu : 11.05

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara guru mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik sebelum memulai pembelajaran?	Saya melakukan indentifikasi kemampuan awal peserta didik melalui kegiatan tanya jawab diawal pembelajaran untuk mengetahui pemahaman awal materi setiap peserta didik. Informasi ini membantu saya memahami tingkat kesiapan peserta didik sebelum memulai pembelajaran baru.
2.	Bagaimana guru mengetahui kesulitan belajar yang dialami peserta didik?	Saya mengetahui kesulitan belajar peserta didik melalui pengamatan terhadap respon peserta didik pada saat kegiatan tanya jawab. Saya memperhatikan partisipasi dan keaktifannya. Selain itu saya juga menanyakan langsung kepada peserta didik tentang bagian yang sulit dipahami.
3.	Bagaimana guru memanfaatkan hasil	Saya memanfaatkan hasil asesmen formatif awal dengan menyusun strategi pembelajaran

	asesmen formatif awal untuk perencanaan pembelajaran?	berdasarkan tingkat pemahaman peserta didik, termasuk pemilihan tujuan pembelajaran yang realistis dan dapat dicapai. Hasil ini membantu saya menentukan materi yang perlu diperdalam atau dipercepat sesuai kemampuan kelas.
4.	Berdasarkan hasil asesmen formatif awal, bagaimana proses guru dalam merancang modul pembelajaran yang sesuai?	Dalam merancang modul pembelajaran, saya mempertimbangkan hasil formatif awal untuk menentukan tingkat urutan penyajian materi yang tepat. saya menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan peserta didik dan mengalokasikan waktu yang cukup, serta memperhatikan implementasi pembelajaran yang digunakan.
5.	Apa metode yang guru pilih untuk mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik?	Saat ini, pemilihan metode yang saya gunakan belum menyesuaikan kesulitan belajar tetapi menyesuaikan materi yang diajarkan. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran saya dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi.
6.	Bagaimana guru mengembangkan media dan sumber belajar yang mendukung strategi pembelajaran?	Saya mengembangkan media sumber belajar dengan memanfaatkan media sosial sebagai contoh nyata dari kehidupan masyarakat yang relevan dengan materi untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang diajarkan.
7.	Bagaimana sistem penilaian yang guru terapkan selama proses pembelajaran?	Saya menerapkan sistem penilaian berbasis kinerja yang memungkinkan peserta didik menunjukkan pemahaman melalui berbagai tugas dan aktivitas praktis. Penilaian dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran, tidak hanya pada akhir pembelajaran.
8.	Bagaimana cara guru mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran?	Saya mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran melalui tiga cara utama yaitu memberikan umpan balik berkelanjutan, melakukan pengamatan kinerja peserta didik selama pembelajaran, dan menganalisis hasil belajar yang diperoleh.
9.	Bagaimana guru menindaklanjuti hasil asesmen pembelajaran?	Saya menindaklanjuti hasil asesmen dengan memberikan umpan balik kepada setiap peserta didik tentang pencapaian belajar mereka dan area yang perlu diperbaiki. Berdasarkan hasil asesmen, saya melakukan refleksi, bagi peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran pada pertemuan berikutnya akan diberikan kegiatan remedial dengan pendekatan yang lebih individual. Sementara untuk peserta

		didik yang sudah mencapai akan diberikan kegiatan pengayaan untuk mengembangkan potensi lebih lanjut.
10.	Bagaimana cara guru memberikan umpan balik sebagai evaluasi pembelajaran?	Pertanyaan evaluasi di akhir pembelajaran ini bukan hanya untuk mengetahui pemahaman peserta didik, tetapi juga menjadi refleksi bagi saya sebagai guru. Dari respons mereka, saya bisa menentukan strategi pembelajaran selanjutnya. Bagi yang belum mencapai tujuan, saya siapkan pendekatan remedial yang lebih individual, sementara yang sudah mencapai target saya fasilitasi dengan kegiatan pengayaan untuk mengembangkan potensi mereka lebih lanjut.

## Wawancara Dengan Peserta Didik

### Identitas Responden

Nama : Ramadani

Hari/ Tanggal : Selasa/ 20 Mei 2025

Waktu :10.00

Kelas : XI 4

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah guru melakukan tes atau kegiatan untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan awalmu sebelum mulai mengajarkan materi baru?	Ya, guru sering melakukan tes awal sebelum memulai materi baru. kegiatan yang disebut asesmen untuk mengukur seberapa jauh pemahaman kami tentang materi yang akan diajarkan.
2.	Bagaimana guru menilai tingkat penguasaan materimu dibandingkan dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai?	Guru menilai penguasaan materi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam modul atau kurikulum yang digunakan.
3.	Apakah guru menyiapkan kegiatan atau tugas berbeda berdasarkan hasil asesmen pengetahuan awal tersebut?	Iya, guru terkadang memberikan tugas yang berbeda seperti membuat proyek kelompok untuk siswa yang sudah memahami materi dengan baik. Tugas mandiri untuk siswa yang membutuhkan latihan lebih.
4.	Apakah guru menyediakan berbagai pilihan aktivitas belajar yang berbeda sesuai	Tidak, guru sebaiknya menyediakan berbagai pilihan aktivitas belajar yang berbeda untuk mengakomodasi kebutuhan dan gaya belajar

	kemampuan peserta didik?	setiap siswa.
5.	Bagaimana guru mengatur kelompok belajar di kelas? Apakah berdasarkan kemampuan minat atau secara acak?	Guru kadang-kadang mengatur kelompok secara acak. Cara ini dilakukan agar setiap peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama dalam berinteraksi dengan teman yang berbeda-beda.
6.	Apakah guru menyiapkan bahan ajar atau media yang beragam untuk membantu pemahaman peserta didik dengan kemampuan berbeda?	Tidak, bahan ajar yang guru siapkan lebih disesuaikan materi yang diajarkan bukan kemampuan setiap peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan sama untuk semua peserta didik dalam satu kelas.
7.	Apakah guru menggunakan berbagai cara penilaian yang sesuai dengan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda?	Guru menilai kemampuan kami melalui dari proyek dan diskusi kelas yang dilakukan secara berkelompok maupun individual. Cara penilain cukup beragam bukan hanya tes tertulis, tetapi melalui proyek agar guru bisa melihat kemampuan praktis peserta didik dalam menyelesaikan tugas.
8.	Bagaimana guru memberikan umpan balik terhadap kemajuan belajarmu?	Guru memberikan umpan balik dengan cara bertanya tentang materi yang telah dipelajari. Jika ada yang belum jelas, beliau memberikan penjelasan tambahan atau kesempatan untuk bertanya lagi. Cara ini dilakukan untuk memastikan bahwa kami benar-benar memahami materi yang telah diajarkan.
9.	Apakah guru memberi kesempatan untuk memperbaiki atau melengkapi tugas berdasarkan hasil evaluasi?	Iya, kadang memberikan tugas tambahan kepada peserta didik yang nilainya belum mencapai yang diharapkan.

## Wawancara Dengan Peserta Didik

### Identitas Responden

Nama : Azizah

Hari/ Tanggal : Selasa/ 20 Mei 2025

Waktu :10.00

Kelas : XI 4

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah guru melakukan tes atau kegiatan untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan awalmu sebelum mulai mengajarkan materi baru?	Iya, guru sering melakukan tes sebelum mengajarkan materi baru untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman kami. Kegiatan ini dilakukan di awal pembelajaran untuk memastikan kami siap menerima materi yang akan diajarkan.
2.	Bagaimana guru menilai tingkat penguasaan materimu dibandingkan dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai?	Guru menilai penguasaan materi kami melalui hasil tugas, kuis dan ulangan serta diskusi kelas. Penilaian dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan kami terhadap materi yang diajarkan.
3.	Apakah guru menyiapkan kegiatan atau tugas berbeda berdasarkan hasil asesmen pengetahuan awal tersebut?	Kadang-kadang iya, terutama jika ada peserta didik yang masih kesulitan. Peserta didik yang mengalami kesulitan akan diberikan bimbingan tambahan atau tugas yg lebih muda dipahami.
4.	Apakah guru menyediakan berbagai pilihan aktivitas belajar yang berbeda sesuai kemampuan peserta didik?	Tidak, guru sebaiknya menyediakan berbagai pilihan aktivitas belajar yang berbeda untuk mengakomodasi kebutuhan dan gaya belajar setiap siswa.
5.	Bagaimana guru mengatur kelompok belajar di kelas? Apakah berdasarkan kemampuan minat atau secara acak?	Guru biasanya membagi kelompok secara acak walaupun terkadang berdasarkan kemampuan awal peserta didik.
6.	Apakah guru menyiapkan bahan ajar atau media yang beragam untuk membantu pemahaman peserta didik dengan kemampuan berbeda?	Tidak, guru menggunakan video, gambar, presentasi dan buku sesuai materi yang diajarkan. Bukan berdasarkan perbedaan setiap peserta didik.
7.	Apakah guru menggunakan berbagai cara penilaian yang sesuai dengan	ya, selain ujian tertulis guru juga menilai dari proyek, presentasi dan partisipasi dalam diskusi kelas. Cara penilaian beragam

	kemampuan peserta didik yang berbeda-beda?	memberikan kesempatan kepada peserta untuk menunjukkan kemampuan mereka melalui berbagai cara.
8.	Bagaimana guru memberikan umpan balik terhadap kemajuan belajarmu?	Guru memberikan komentar di tugas yang kami kerjakan. membahas hasil ujian dan kadang memberikan masukan secara langsung kepada peserta didik.
9.	Apakah guru memberi kesempatan untuk memperbaiki atau melengkapi tugas berdasarkan hasil evaluasi?	ya, guru biasanya memberikan kesempatan untuk memperbaiki tugas atau mengulang jika nilainya belum sesuai harapan. Kesempatan ini sangat membantu peserta didik yang belum mencapai target untuk memperbaiki hasil belajar mereka.

## Wawancara Dengan Peserta Didik

### Identitas Responden

Nama : Kartika

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 17 Mei 2025

Waktu :10.00

Kelas : XI 5

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah guru melakukan tes atau kegiatan untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan awalmu sebelum mulai mengajarkan materi baru?	Yaa, guru selalu melakukan tes seperti tanya jawab sebelum lanjut kemateri sebelumnya agar kami siswa/siswi dan guru bisa mengetahui bahwa kita sudah memahami materi tersebut atau belum.
2.	Bagaimana guru menilai tingkat penguasaan materimu dibandingkan dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai?	Guru menilai melalui hasil tugas, praktek, hasil diskusi dalam kerja kelompok. Penilaian dilakukan secara menyeluruh bukan hanya dari satu aspek saja.
3.	Apakah guru menyiapkan kegiatan atau tugas berbeda berdasarkan hasil asesmen pengetahuan awal tersebut?	Terkadang iya,terutama jika ada siswa yang belum paham terhadap materi yang diajarkan. Guru akan memberikan perlakuan khusus seperti memberikan tugas tambahan atau penjelasan ulang untuk peserta didik yang kesulitan.
4.	Apakah guru menyediakan berbagai pilihan aktivitas belajar yang berbeda sesuai	Tidak, guru menyediakan aktivitas belajar yang sama kepada peserta didik dikelas. Tanpa melihat minat peserta didik.

	kemampuan peserta didik?	
5.	Bagaimana guru mengatur kelompok belajar di kelas? Apakah berdasarkan kemampuan minat atau secara acak?	Guru membagi kelompok secara acak atau memilih sendiri secara adil tanpa memihak kepada peserta didik tertentu. Pembagian secara acak memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk berkeja sama dengan teman yang berbeda-beda.
6.	Apakah guru menyiapkan bahan ajar atau media yang beragam untuk membantu pemahaman peserta didik dengan kemampuan berbeda?	Tidak, guru hanya bahan ajar dari buku walaupun terkadang menggunakan media internet sebagai tambahan. Media pembelajaran yang digunakan masih terbatas sehingga belum disesuaikan dengan kami yang berbeda-beda.
7.	Apakah guru menggunakan berbagai cara penilaian yang sesuai dengan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda?	Iya, penilaian dilakukan lewat tugas tertulis, presentasi, dan diskusi kelompok serta penilaian kekompakan dalam kerja sama tim.
8.	Bagaimana guru memberikan umpan balik terhadap kemajuan belajarmu?	Guru memberikan arahan dan menjelaskan secara baik ketika kita tidak memahami materi tersebut dan mengajarkannya sampai kami paham.
9.	Apakah guru memberi kesempatan untuk memperbaiki atau melengkapi tugas berdasarkan hasil evaluasi?	Iya, Peserta didik diberikan kesempatan untuk memperbaiki tugas yg belum maksimal nilainya agar dapat mencapai hasil yang lebih baik.

## Wawancara Dengan Peserta Didik

### Identitas Responden

Nama : Sabrina

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 17 Mei 2025

Waktu :10.00

Kelas : XI 5

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah guru melakukan tes atau kegiatan untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan awalmu sebelum mulai mengajarkan materi baru?	Iya, guru selalu melakukan tes atau kegiatan tanya jawab sebelum lanjut kemateri sebelumnya agar kami siswa/siswi bisa memahami semua materi yg diberikan.
2.	Bagaimana guru menilai tingkat	Guru menilai melalui hasil

	penguasaan materimu dibandingkan dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai?	tugas,kuis,dan ulangan serta partisipasi dalam diskusi kelas yang dilakukan secara rutin.
3.	Apakah guru menyiapkan kegiatan atau tugas berbeda berdasarkan hasil asesmen pengetahuan awal tersebut?	Terkadang iya, terutama jika ada siswa yang belum paham, mereka diberi tugas tambahan untuk memperkuat pemahaman mereka.
4.	Apakah guru menyediakan berbagai pilihan aktivitas belajar yang berbeda sesuai kemampuan peserta didik?	Tidak, guru memberi pembelajaran yang sama dalam kegiatan belajar dikelas.
5.	Bagaimana guru mengatur kelompok belajar di kelas? Apakah berdasarkan kemampuan minat atau secara acak?	guru membagi kelompok secara acak tanpa mempertimbangkan kemampuan atau minat khusus peserta didik dalam pembagian tersebut.
6.	Apakah guru menyiapkan bahan ajar atau media yang beragam untuk membantu pemahaman peserta didik dengan kemampuan berbeda?	Tidak, hanya bahan ajar dari buku pelajaran sebagai sumber utama pembelajaran dikelas.
7.	Apakah guru menggunakan berbagai cara penilaian yang sesuai dengan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda?	Iya, penilaian dilakukan lewat tugas tertulis, presentasi, dan proyek kelompok untuk memberikan kesempatan yang adil kepada semua peserta didik.
8.	Bagaimana guru memberikan umpan balik terhadap kemajuan belajarmu?	Guru memberikan komentar langsung saat menulis tugas atau ketika menjelaskan materi dikelas.
9.	Apakah guru memberi kesempatan untuk memperbaiki atau melengkapi tugas berdasarkan hasil evaluasi?	Iya, peserta didik diberikan kesempatan untuk memperbaiki tugas yg belum maksimal nilainya agar bisa mencapai standar yang diharapakan.

## Wawancara Dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang

### Kurikulum

#### Identitas Responden

Nama : Saharuddin, S.Pd, M.M

Hari/ Tanggal : Selasa, 20 Mei 2025

Waktu : 11. 20

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa kendala utama yang dihadapi guru PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dari ketiga aspek tersebut?	Secara keseluruhan implementasi pembelajaran berdiferensiasi oleh guru PAI di SMA Negeri 1 pamboang tidak mengalami kendala. Karena guru PAI Sudah paham terhadap pembelajaran berdiferensiasi dan mengerti alur implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Jadi secara keseluruhan untuk kendala tidak ada.
2.	Bagaimana sekolah memfasilitasi upaya peningkatan kompetensi guru PAI dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi?	Salah satu upaya sekolah dalam memfasilitasi peningkatan kompetensi guru PAI dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi melalui komunitas praktisi, disini guru akan belajar bersama selama 2 minggu tentang implementasi kurikulum merdeka disekolah, kemudian akan diperdalam pada kegiatan komunitas belajar disinilah guru belajar bersama baik yang sudah mengikuti workshop maupun tidak untuk akan saling mengajarkan dan membantu.
3.	Apa saran Bapak/Ibu untuk meningkatkan kesiapan guru PAI dalam ketiga aspek pembelajaran berdiferensiasi tersebut?	Saran dari pihak kepala sekolah kepada guru PAI di SMA Negeri 1 Pamboang untuk selalu belajar dan siap untuk setiap perubahan kurikulum yang ada. Baik belajar sesama guru dari intelnal sekolah atau sesama guru mata pelajaran. Dan rajin untuk mengikuti seminar sebagai tambahan pengetahuan.

#### Dokumen

No	Jenis dokumen	Temuan
1.	Instrumen Asesmen Formatif Awal	
2.	Modul Pembelajaran Berdiferensiasi	✓
3.	Rubrik Penilaian Formatif proses	✓
4.	Format Umpan Balik	

## Lampiran 2 Modul Ajar



### INFORMASI UMUM

Nama Penyusun	: Hasrida S. Ag
Status Pendidikan	: UPTD SMA Negeri 1 Pamboang
Tahun Disusun	: 2025
Jenjang Sekolah	: SMA
Fase	: F
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas	: XI
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit
Elemen	: Proses dan Produk
Kompetensi Awal	:
Profil Pelajar Pancasila	:
	• Mandiri
	• Berpikir Kritis
	• Kreatif
Sarana dan Prasarana	:
	• Alat : Al-Qur'an, Papan Tulis, Spidol, Laptop
	• Sumber Belajar : Buku Paket, Vidio, PPT
Model Belajar	:
	• Tatap Muka

### PERTANYAAN PEMANTIKK

- Apa yang perlu disiapkan peserta didik dalam mengedukasi masyarakat yang ada dilingkungan sekitarnya terkait ketentuan pernikahan dalam islam?
- Mengapa perlu mengedukasi masyarakat tentang ketentuan pernikahan dalam islam
- bagaimana cara peserta didik mengedukasi masyarakat tentang ketentuan pernikahan dalam islam

### PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta Didik Mengedukasi Masyarakat Yang ada di lingkungan sekitarnya tentang ketentuan pernikahan dalam islam

### INDIKATOR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik dapat memahami ketentuan pernikahan dalam islam

### PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta Didik Mengedukasi Masyarakat Yang ada di lingkungan sekitarnya tentang ketentuan pernikahan dalam islam

### KOMPETENSI AWAL

- Peserta didi memiliki pengetahuan tentang dasar-dasar umum dan peraturan-peraturan umum yang berlaku dalam masyarakat sehingga dapat memahami bagaimana ketentuan pernikahan dalam islam di terapkan dalam konteks masyarakat yang lebih luas

### HASIL FORMATIF ASESMEN FORMATIF AWAL

Sebelum melakukan proses pembelajaran, terlebih dahulu guru melakukan Asesmen formatif awal untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik melalui ice breaking dengan cara guru menuliskan pertanyaan terkait ketentuan pernikahan dalam islam dan memasukkan ke dalam wadah .Setiap peserta didik mengambil satu pertanyaan. Untuk menjawab pertanyaan dilakukan melalui permainan dengan cara guru melempar bola kearah peserta didik dan peserta didik yang menangkap bola akan memberi jawaban sesuai pertanyaan yang diambil.

Sebelum melakukan proses pembelajaran, terlebih dahulu guru melakukan Asesmen formatif awal untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik melalui ice breaking dengan cara guru menuliskan pertanyaan terkait ketentuan pernikahan dalam islam dan memasukkan ke dalam wadah .Setiap peserta didik mengambil satu pertanyaan. Untuk menjawab pertanyaan dilakukan melalui permainan dengan cara guru melempar bola kearah peserta didik dan peserta didik yang menangkap bola akan memberi jawaban sesuai pertanyaan yang diambil.

- PAHAM UTUH
- PAHAM SEBAGIAN
- TIDAK PAHAM

### PERTEMUAN PERTAMA

#### KEGIATAN AWAL 15 MENIT

- Guru dan peserta didik memberi salam dan berdo'a sebelum memulai kegiatan ( Kesadaran diri )
- Guru memeriksa kesiapan peserta didik baik fisik maupun psikisnya dengan menanyakan kabar peserta didik di lanjutkan dengan mengabsen kehadiran ( Manajemen Diri )
- Guru menanyakan kembali tentang keyakinan kelas, Peserta didik menyebutkan keyakinan kelas untuk di lakukan bersama (Budaya Positif )
- Guru menerapkan metode STOP dilanjutkan dengan melakukan ice breaking untuk menumbuhkan semangat murid (Mindfulness)
- Guru mengajukan pertanyaan - pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan di pelajari
- Guru menyampaikan capaian dan tujuan pembelajaran
- Guru menyampaikan pemahaman bermakna berkaitan dengan lingkup materi
- Guru menyampaikan topik pembelajaran

#### KEGIATAN INTI 70 MENIT

- Guru memberikan pertanyaan pemantik berkaitan dengan lingkup materi
- Guru menyampaikan rencana kegiatan bahwa pesrta didik belajar secara berkelompok ( sesuai hasil asesmen formatif awal )

### **MENGORGANISASIKAN MURID**

- Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, berdasarkan hasil asesmen formatif ( Kesadaran Sosial dan Keterampilan Berelasi )
- Guru meminta peserta didik duduk sesuai dengan kelompoknya
- Setiap kelompok terdiri dari peserta didik kategori yang beragam. Peserta didik paham utuh bertindak selaku nara sumber, peserta didik yang paham sebagian sebagai ketua dan juru bicara dan peserta didik yang belum paham sebagai anggota (Diferensiasi proses)

### **MEMBIMBING PENYELIDIKAN INDIVIDU ATA KELOMPOK**

- Guru membagikan materi kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan Bersama
- Kelompok 1 membahas tentang Rukun dan syarat pernikahan
- Kelompok 2 membahas tentang pernikahan yang tidak sah, Hak dan kewajiban suami dan istri
- Kelompok 3 membahas tentang talak, iddah dan rujuk
- Guru meminta peserta didik berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompok dengan berfikir kritis ( Keterampilan Berelasi dan Pengambilan keputusan yang bertanggung jawab )
- peserta didik mencermati informasi yang di dapatkan tentang materi yang didiskusikan berdasarkan materi kelompok masing-masing. Setelah melakukan diskusi kelompok maka kegiatan dilanjutkan dengan mengunjungi kelompok lain untuk belanja materi , masing-masing anggota kelompok berbagi tugas, peserta didik yang paham utuh bertugas menjelaskan materi yang di tanyakan oleh kelompok lain yang berkunjung dan peserta didik paham Sebagian bertugas berkunjung kepada kelompok lain dan menjadi juru bicara serta peserta didik yang belum paham bertugas untuk mencatat hasil kunjungannya ke kelompok lain dan melaporkan kembali ke kelompoknya. ( Diferensiasi proses )
- Guru mengatur jalannya berbelanja materi ke kelompok lain dengan mengatur waktunya
- peserta didik kembali ke kelompoknya dan melaporkan hasilnya
- Guru memberikan tugas individu kepada setiap peserta didik yang berkunjung ke kelompok lain untuk menyampaikan hasil belanja materinya dalam bentuk yang di minati oleh peserta didik : Resume, pesan suara , infografis, dll ( Diferensiasi produk )
- Guru menjadi fasilitator saat murid melakukan presentasi
- Murid dari kelompok lain memberikan umpan balik

### **MEMBIMBING PENYELIDIKAN INDIVIDU ATAU KELOMPOK**

- Guru melakukan klarifikasi atas beberapa miskonsepsi selama kegiatan pembelajaran.
- Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi tentang ketentuan pernikahan dalam hukum islam ( Pengambilan keputusan yang bertanggung jawab )
- Guru memberikan penguatan terkait kesimpulan yang telah di dapatkan

### PENUTUP

- Guru dan peserta didik melakukan refleksi tentang pembelajaran hari ini dan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang melakukan presentasi dengan baik. ( kesadaran Diri )
- Guru menyampaikan materi pokok serta hal-hal yang harus di persiapkan pada pertemuan berikutnya .
- Guru mengucapkan terima kasih dan Salam penutup

### MEMBIMBING, PENYELIDIKAN INDIVIDU ATA KELOMPOK

#### ASESMEN FORMATIF AWAL

##### Alat Penilaian

- Lembar pertanyaan
- Lembar observasi peserta didik Strategi penilaian
- Menulis pertanyaan pada kertas dan memasukkan ke dalam wadah
- Melakukan permainan lempar bola
- Mengamati setiap jawaban dari peserta didik dan mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka

#### ASESMEN FORMATIF (ASESMEN AS LEARNING)

##### Alat penilaian

- Lembar observasi peserta didik

##### Strategi penilaian

- Peserta didik berdiskusi
- Masing-masing anggota kelompok akan berpartisipasi sesuai tugas yang telah di berikan, peserta didik dengan kategori paham utuh akan tetap berada dikelompoknya untuk menjawab pertanyaan yang di sampaikan oleh kelompok lain yang berkunjung ke kelompoknya, peserta didik dengan kategori paham sebagian menjadi juru bicara saat berkunjung ke kelompok lain dan peserta didik dengan kategori tidak paham akan mencatat hasil kunjungannya ke kelompok lain
- Asesmen formatif ( asesmen for learning )

##### Alat penilaian

- Rubrik penilaian peserta didik ( terlampir )

#### STRATEGI PENILAIAN :

- Peserta didik melakukan diskusi kelompok
- Masing-masing anggota kelompok akan berpartisipasi sesuai tugas yang telah di berikan, peserta didik dengan kategori paham utuh akan tetap berada dikelompoknya untuk menjawab pertanyaan yang di sampaikan oleh kelompok lain yang berkunjung ke kelompoknya, peserta didik dengan kategori paham Sebagian menjadi juru bicara saat berkunjung ke kelompok lain dan peserta didik dengan kategori tidak paham akan mencatat hasil kunjungannya ke kelompok lain
- Setiap peserta didik akan menyampaikan hasil kegiatan dengan menggunakan cara sesuai yang mereka inginkan ( Performance, audio dll ) disesuaikan dengan minatnya ( Diferensiasi produk )

## RANCANGAN ASESMEN FORMATIF AWAL

### LANGKAH-LANGKAH YANG DILAKUKAN

- Menulis pertanyaan pada kertas dan memasukkannya kedalam wadah
- Murid mengambil satu pertanyaan secara bergiliran dari wadah
- Melakukan permainan melempar bola, dengan cara guru melemparkan bola kearah peserta didik. Peserta didik yang kena akan menjawab sesuai pertanyaan yang di ambil dari dalam wadah selanjutnya peserta didik akan melempar kembali bola kepada teman yang dipilih begitu seterusnya hingga semua peserta didik selesai menjawab pertanyaan
- Mengamati setiap murid untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka

### ALAT BANTUAN APA YANG DIBUTUHKAN

- Bola plastik kecil
- wadah
- lembar observasi

Asesmen Formatif Awal berupa asesmen yang di laksanakan pada awal pembelajaran untuk mengetahui kesiapan murid dalam mengikuti pembelajaran

- Paham utuh, peserta didik menjawab pertanyaan secara lengkap
- Paham Sebagian, peserta didik menjawab pertanyaan kurang lengkap
- Tidak paham, peserta didik tidak menjawab pertanyaan

No	Nama Peserta didik	Kategori		
		Tidak paham	paham Sebagian	paham utuh
1.				
2.				
3.				
dst				

**INSTRUMEN PENILAIAN ASESMEN  
FORMATIF PROSES**

<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Sangat baik( 4 )</b>	<b>Baik( 3 )</b>	<b>Cukup baik ( 2 )</b>	<b>Kurang baik ( 1 )</b>
<b>Pengetahuan</b>				
1. Pemahaman makna	Peserta didik sangat memahami i konsep materi	Peserta didik memahami i konsep materi	Peserta didik cukup memahami i konsep materi	Peserta didik kurang memahami i konsep materi
2. Pemahaman struktur	Peserta didik dapat menyebutkan kan semua bagian penting dengan tepat	Peserta didik menyebutkan kan sebagian besar bagian penting dengan tepat	Peserta didik menyebutkan kan Sebagian kecil dari hal penting	Peserta didik tidak mampu menyebutkan kan hal penting dengan tepat
3. Keaktifan sebagai partisipan	Sangat aktif Ketika bekerja dalam tim	Aktif Ketika bekerja dalam tim	Cukup aktif Ketika bekerja dalam tim	Kurang aktif Ketika bekerja dalam tim

Penilaian keterampilan					
Aspek yang dinilai	Kriteria penilaian	4 (sangat baik)	3 (Baik)	2 (cukup baik)	1 (Kurang baik)
Penguasaan Materi	Peserta didik menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang topik yang didiskusikan				
Kejelasan penyampaian	Informasi disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami				
Kreatifitas	Menunjukkan kreativitas dalam penyajian materi				

#### MEMBIMBING PENELITIAN INDIVIDU ATA KELOMPOK

- Saling menghormati

4 = Sangat baik , selalu menunjukkan sikap hormat

3 = Baik, Umumnya menunjukkan sikap hormat

2 = cukup, kadang-kadang menunjukkan sikap hormat

1 = sering tidak menunjukkan sikap hormat

- Bekerja sama

4 = Sangat baik, selalu bekerja sama dengan baik dalam kelompok

3 = Baik, Umumnya bekerja sama dengan baik dalam kelompok

2 = cukup, Kadang- kadang bekerja sama dengan baik dalam kelompok

1 = Kurang, Sering tidak bekerja sama dengan baik

- Rasa percaya diri

4 = sangat baik, selalu menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi

3 = baik, Umumnya menunjukkan rasa percaya diri yang baik

2 = cukup. Kadang-kadang menunjukkan rasa percaya diri

1 = kurang, sering tidak menunjukkan rasa percaya diri

## KETERANGAN

### PENGETAHUAN

- Pemahaman makna
- Sangat baik (4) Peserta didik sangat memahami konsep materi Baik (3) Peserta didik memahami konsep materi Cukup baik (2) Peserta didik cukup memahami konsep materi Kurang baik (1) Peserta didik kurang memahami konsep materi
- 2. Pemahaman struktur
- Sangat baik (4) Peserta didik dapat menyebutkan semua bagian penting dengan tepat Baik (3) Peserta didik menyebutkan sebagian besar bagian penting dengan tepat Cukup baik (2) Peserta didik menyebutkan sebagian kecil dari hal penting Kurang baik (1) Peserta didik tidak mampu menyebutkan hal penting dengan tepat
- 3. Keaktifan sebagai partisipasi
- Sangat baik (4) Sangat aktif ketika bekerja dalam tim Baik (3) Aktif ketika bekerja dalam tim Cukup baik (2) cukup aktif ketika bekerja dalam tim Kurang baik (1) kurang aktif ketika bekerja dalam tim

### KETERAMPILAN

1. Penguasaan Materi
  - Sangat baik (4) Peserta didik menunjukkan pemahaman sangat baik yang mendalam tentang topik yang didiskusikan Baik
  - (3) Peserta didik menunjukkan pemahaman baik yang mendalam tentang topik yang didiskusikan Cukup baik
  - (2) Peserta didik menunjukkan pemahaman cukup baik yang mendalam tentang topik yang didiskusikan Kurang baik
  - (1) Peserta didik menunjukkan pemahaman kurang baik tentang topik yang didiskusikan
2. Kejelasan penyampaian
  - Sangat baik (4) Informasi disampaikan dengan sangat jelas dan sangat mudah dipahami Baik
  - (3) Informasi disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami Cukup baik
  - (2) Informasi disampaikan dengan cukup jelas dan cukup mudah dipahami Kurang baik
  - (1) Informasi disampaikan dengan kurang jelas dan kurang mudah dipahami
3. Kreativitas
  - Sangat baik (4) Menunjukkan kreativitas sangat baik dalam penyajian materi Baik
  - (3) Menunjukkan kreativitas baik dalam penyajian materi Cukup baik
  - (2) Menunjukkan kreativitas cukup baik dalam penyajian materi Kurang baik
  - (1) Menunjukkan kreativitas kurang baik dalam penyajian materi

### PENILAIAN SIKAP

#### Saling menghormati

- 4 = Sangat baik , selalu menunjukkan sikap hormat
- 3 = Baik, Umumnya menunjukkan sikap hormat
- 2 = cukup, kadang-kadang menunjukkan sikap hormat
- 1 = sering tidak menunjukkan sikap hormat

#### Bekerja sama

- 4 = Sangat baik, selalu bekerja sama dengan baik dalam kelompok
- 3 = Baik, Umumnya bekerja sama dengan baik dalam kelompok
- 2 = cukup, Kadang- kadang bekerja sama dengan baik dalam kelompok
- 1 = Kurang, Sering tidak bekerja sama dengan baik

#### 1. Rasa percaya diri

- 4 = sangat baik, selalu menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi
- 3 = baik, Umumnya menunjukkan rasa percaya diri yang baik
- 2 = cukup. Kadang-kadang menunjukkan rasa percaya diri
- 1 = kurang, sering tidak menunjukkan rasa percaya diri

### KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

Aspek yang dinilai	Kriteria penilaian	4 (sangat baik)	3 (Baik)	2 (cukup baik)	1 (Kurang baik)	skor
pengetahuan	Pemahaman makna	Peserta didik sangat memahami konsep materi	Peserta didik memahami konsep materi	peserta didik cukup memahami konsep materi	Peserta didik kurang memahami konsep materi	
	Pemahaman struktur	Peserta didik dapat menyebutkan semua bagian penting dengan tepat	Peserta didik menyebutkan sebagian besar bagian penting dengan tepat	Peserta didik menyebutkan sebagian kecil dari hal penting	Peserta didik tidak mampu menyebutkan hal penting dengan tepat	
	Keaktifan sebagai partisipasi	Sangat aktif ketika bekerja dalam tim	Aktif ketika bekerja dalam tim	cukup aktif ketika bekerja dalam tim	kurang aktif ketika bekerja dalam tim	
Keterampilan	Penguasaan materi	Peserta didik menunjukkan pemahaman sangat baik yang mendalam tentang topik yang didiskusikan	Peserta didik menunjukkan pemahaman baik yang mendalam tentang topik yang didiskusikan	Peserta didik menunjukkan pemahaman cukup baik yang mendalam tentang topik yang didiskusikan	Peserta didik menunjukkan pemahaman kurang baik tentang topik yang didiskusikan	
	Kejelasan penyampaian	Informasi disampaikan dengan sangat jelas dan sangat mudah dipahami	Informasi disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami	Informasi disampaikan dengan cukup jelas dan cukup mudah dipahami	Informasi disampaikan dengan kurang jelas dan kurang mudah dipahami	
	Kreativitas	Menunjukkan kreativitas sangat baik dalam penyajian materi	Menunjukkan kreativitas baik dalam penyajian materi	Menunjukkan kreativitas cukup baik dalam penyajian materi	Menunjukkan kreativitas kurang baik dalam penyajian materi	
Penilaian sikap	Saling menghormati	selalu menunjukkan sikap hormat	Umumnya menunjukkan sikap hormat	kadang-kadang menunjukkan sikap hormat	sering tidak menunjukkan sikap hormat	
	Bekerja sama	selalu bekerja sama dengan baik dalam kelompok	Umumnya bekerja sama dengan baik dalam kelompok	Kadang- kadang bekerja sama dengan baik dalam kelompok	Kurang, Sering tidak bekerja sama dengan baik	
	Rasa percaya diri	sangat baik, selalu menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi	baik, Umumnya menunjukkan rasa percaya diri yang baik	cukup. Kadang- kadang menunjukkan rasa percaya diri	kurang, sering tidak menunjukkan rasa percaya diri	

## REFLEKSI

### REFLEKSI GURU

- 1. Apakah proses pembelajaran menghadapi kendala ?
- Bagaimana cara untuk mengatasi kendala tersebut agar tidak terjadi pada pembelajaran berikutnya?
- Kejadian menarik apa yang terjadi?
- Apakah anda puas dengan kinerja anda dalam pembelajaran ?
- Apa yang anda lakukan untuk meningkatkan kinerja anda di masa yang akan datang?

### REFLEKSI MURID

- 1. Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti pembelajaran hari ini?
- Apakah anda dapat memahami materi ini dengan baik?

## LAMPIRAN

### **Pengayaan**

Kegiatan pengayaan diberikan kepada murid yang sudah menguasai seluruh materi pelajaran pada modul ajar ini, untuk mengembangkan potensinya agar dapat lebih optimal. Bentuk pengayaan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- Belajar kelompok, yaitu sekelompok murid yang memiliki minat tertentu diberikan tugas untuk memecahkan permasalahan, membaca di perpustakaan terkait dengan materi yang dipelajari pada jam pelajaran sekolah atau di luar jam pelajaran sekolah. Selain itu, secara kelompok murid dapat diminta untuk menyelesaikan sebuah proyek atau penelitian ilmiah.
- Belajar mandiri, yaitu secara mandiri murid belajar mengenai sesuatu yang diminati, menjadi tutor bagi teman yang membutuhkan. Kegiatan pemecahan masalah nyata, tugas proyek, ataupun penelitian ilmiah juga dapat dilakukan oleh murid secara mandiri jika kegiatan tersebut diminati secara individu.

### **Remedial**

Remedial diberikan kepada murid yang belum menguasai materi pelajaran pada modul ajar ini.

- Murid mengulang melaksanakan kegiatan tutor sebaya yang didampingi oleh temannya yang sedang melaksanakan pengayaan
- Remedial dapat dilakukan dengan memberikan tugas atau soal-soal ulangan.

- Bahan bacaan guru dan peserta didik : buku pegangan guru dan buku paket PAI dan Budi pekerti
  - Glosarium
1. Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha esa
  2. Senasab adalah keturunan radha'ah yaitu sepersusuan
- Daftar Pustaka
3. Abd. Rahman 2021 Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti pusat perbukuan badan standar kurikulum dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan kebudayaan riset dan teknologi
  4. Samsuri 2005 pendidikan agama islam untuk SMA kelas XII Jakarta: Airlangga

Pamboang, 2025

Mengetahui  
Kepala SMAN 1 Pamboang

Guru Pendidikan Agama Islam

**SAHARUDDIN, S. Pd, M.M**  
**NIP. 198009012008011008**

**HASRIDA, S. Ag**  
**NIP. 197512222006042020**

## Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 (DPM-PTSP)  
*Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar*

**IZIN PENELITIAN**

Nomor : 500.16.7.2/245/IP/I/2025

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/245/V/2025 Tanggal 08 Mei 2025 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a	: ALMA MUTIA
Pekerjaan	: Mahasiswi
N I M	: 10156121105
Program Study/Jurusan	: S1 Pendidikan Agama Islam
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Rangas Tammalassu Kel. Rangas Kec. Banggae Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **"ANALISIS KESIAPAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SMA NEGERI 1 PAMBOANG"** dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene  
 Pada Tanggal : 09-05-2025  
 Kepala Dinas



**HI. LIES HIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm.Pemb.**  
 Pangkat : Pembina Utama Muda  
 Nip. 196809281992032011

## Lampiran 4 Surat Rekomendasi



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani No. 105 Deteng-Deteng Majene  
Telp. (0422) 21353 Email : kesbangpol28@gmail.com

**REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : 070/245/V /2025

1. Dasar :
1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
  2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
  3. Peraturan Bupati Majene Nomor 53 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Majene Nomor 29 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene;
  4. Surat Edaran Bupati Majene Nomor : 800/Org-Peg/38/II/2017
2. Menimbang :
1. Untuk Tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan Dini perlu dikeluarkan Surat Rekomendasi Penelitian
  2. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian Ketua Wakil Ketua Bidang Akademik Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene No: B.456/Sti.03/1 I/PP.00 9/05/2025 Tanggal 07 Mei 2025

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : ALMA MUTIA  
NIM : 10156121105  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Rangas Tammalassu Kel. Rangas Kec. Banggae Kab. Majene

Untuk Melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Pamboang Mulai Tanggal 14 Mei 2025 Sampai Dengan 14 Juni 2025 Dengan Proposal Berjudul:

**“ ANALISIS KESIAPAN GURU PENDIDIKAN AGAMA DALAM IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SMA NEGERI 1 PAMBOANG ”**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1(satu) eksamplar foto copy hasil kegiatan.
3. Surat ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Majene 08 Mei 2025  
An. Kepala Badan  
Kabid Pengembangan Nilai-Nilai Kebangsaan

**RAKHMAT AHMAD, S.Sos**  
Pangkat : Pembina / IV.a  
NIP : 19700712 200912 1 001

## Lampiran 5 Surat keterangan Setelah Meneliti



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPTD SMA NEGERI 1 PAMBOANG**

Alamat : Jl. Pendidikan Pamboang Kab. Majene (91451) No. Hp. 081242775700  
Website : <http://www.sman1pamboang.sch.id> Email : [smansa\\_pamboang@yahoo.com](mailto:smansa_pamboang@yahoo.com)



### SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/438/UPTD SMA.01/TU/V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Plt. Kepala Satuan Pendidikan UPTD SMA Negeri 1 Pamboang menerangkan bahwa :

Nama : ALMA MUTIA  
NIM : 10156121105  
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam  
Universitas : STAIN MAJENE  
Alamat : Rangas Tammalassu Kel. Rangas Kec. Banggae Kab. Majene

Telah melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsinya dengan judul :

**ANALISIS KESIAPAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SMA NEGERI 1 PAMBOANG"**

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pamboang, 24 Mei 2025

Plt. Kepala UPTD SMAN 1 Pamboang



SAHARUDDIN, S.Pd, M.M  
NIP. 198009012008011008

Tembusan :

1. Kepada yang bersangkutan
2. Arsip

## Lampiran 6 Documentasi

### 1. Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah



### 2. Dokumentasi Wawancara dengan Guru PAI



### 3. Dokumentasi Wawancara dengan Guru PAI



#### 4. Dokumentasi dengan Peserta didik



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Alma Mutia**, lahir di Rangas pada tanggal 02 februari 2002, anak kedua dari 3 bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak “**Sarman**” dan Ibunda “**Sumiati**”. Penulis pertama kali menempuh pendidikan tepat pada umur 6 tahun di SD Negeri 54 Inpres Rangas Kabupaten Majene tahun 2008 dan selesai pada tahun 2014, dan pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 6 Majene dan selesai pada tahun 2017, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 5 Majene yang mengambil jurusan Multimedia dan selesai pada tahun 2020. Pada tahun 2021 penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene dan *Alhamdulillah* selesai pada tahun 2025.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT., usaha yang disertai doa dari orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi STAIN Majene, *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Analisis Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di SMA Negeri 1 Pamboang Kabupaten Majene”.